

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Kulon Progo

Dalam upaya mendukung terwujudnya misi pendidikan di Kulon Progo, pemerintah kabupaten melakukan berbagai kegiatan dan program yang akan dicapai. Realisasi yang akan dicapai terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia dilaksanakan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan ketrampilan penduduk dengan cara pengembangan sumber daya lokal.

Capaian kinerja pendidikan terlihat pada capaian Angka Partisipasi Sekolah, Angka Putus Sekolah, Angka Melek Huruf melalui program Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, manajemen pendidikan, peningkatan sosial budaya, dan peningkatan peran serta pelajar.¹

Berdasarkan analisis faktor eksternal, internal, potensi, dan permasalahan pendidikan, dapat diidentivikasi sebagai tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan dalam kurun waktu lima tahun ke depan oleh pemerintah kabupaten Kulon Progo adalah:

1. Melengkapi peraturan perundang-undangan daerah di bidang pendidikan.
2. Pencapaian komitmen *Millenium Development Goals (MDGs)*, *Education For All (EFA)*, dan *Education for Sustainable Development (EfSD)*.

¹ [http:// www. Pendidikan. kulonprogokab. go. id.](http://www.Pendidikan.kulonprogokab.go.id)

3. Menjamin tingkat kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan di daerah terpencil dan rawan bencana, menjamin keberpihakan terhadap masyarakat miskin untuk memperoleh akses pendidikan bermutu seluas-luasnya pada semua satuan pendidikan.
4. Menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan menekankan keseimbangan antara olah pikir, olah rasa, olah hati dan olah raga.
5. Mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan dengan meningkatkan profesionalisme.
6. Mempertahankan peningkatan kualitas pendidikan dalam upaya pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) antar wilayah.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan kejuruan/ vokasi untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
8. Menghasilkan SDM kreatif melalui pendidikan yang relevan untuk mengembangkan ekonomi kreatif.
9. Menyusun struktur biaya total pendidikan setiap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan indeks daya beli masyarakat.
10. Mengembangkan kebijakan untuk memperkuat dan memperluas penerapan sistem penganggaran berbasis kinerja dan kerangka pengeluaran jangka menengah.
11. Meningkatkan kemitraan yang sinergis dengan dunia usaha dan industri, organisasi masyarakat, dan organisasi profesi.

12. Mengembangkan kebijakan yang mengintegrasikan muatan budi pekerti, wawasan kebangsaan, kepedulian kebersihan, lingkungan, dan ketertiban dalam menyelenggarakan pendidikan (Kurikulum 2013).
13. Memperbaiki dan meningkatkan kredibilitas sistem Ujian Nasional/ Ujian Sekolah/ Madrasah.
14. Mengembangkan penyelenggaraan PAUD non formal informal.
15. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di bidang pendidikan.²

Tantangan yang dihadapi Dinas Pendidikan kabupaten Kulon Progo dalam mencapai tujuannya berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya meliputi:

1. Belum meratanya kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi.
2. Belum terpenuhinya standar minimal dan kesesuaian pendidikan guru.
3. Kemampuan akademik dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan masih kurang.
4. Distribusi tenaga pendidik dan kependidikan belum merata sesuai kompetensinya.
5. Peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun non formal belum optimal.
6. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah belum optimal.

² <http://www.Pendidikan.kulonprogokab.go.id>.

Adapun peluang pengembangan layanan yang dimiliki Dinas Pendidikan kabupaten Kulon Progo saat ini dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pendidikan meliputi:

1. Tersedianya lembaga pendidikan di seluruh wilayah kabupaten Kulon Progo baik formal maupun non formal.
2. Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di setiap lembaga pendidikan baik jenjang TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK.
3. Tersedianya sarana-prasarana pelayanan pendidikan di setiap lembaga pendidikan baik jenjang TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK.
4. Adanya pendidikan dan pelatihan peningkatan kemampuan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dari pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan.
5. Adanya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun non formal.
6. Tersedianya dukungan dana penyelenggaraan pendidikan dari pemerintah maupun pemerintah daerah.³

Persentase akses dan mutu pendidikan ditentukan oleh pencapaian program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan serta program manajemen pelayanan pendidikan, dimana ada peningkatan dari tahun

³ <http://www.Pendidikan.kulonprogokab.go.id>.

ke tahun. Pada tahun 2014 sebesar 90,78%, pada tahun 2015 sebesar 92,80% atau meningkat sebesar 2,02%.

Peningkatan persentase akses dan mutu pendidikan disebabkan oleh peningkatan akses pada layanan pendidikan baik secara geografis, terpenuhi sarana dan prasarana sekolah, maupun adanya layanan berbasis komputer, sehingga pendidikan dapat dinikmati masyarakat pada umumnya. Peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh meningkatnya layanan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan, sekolah yang terakreditasi maupun sekolah yang memenuhi standar pelayanan minimal.⁴

Secara umum dan geografis, hamparan wilayah kabupaten Kulon Progo yang memiliki berbagai karakteristik ternyata menyimpan berbagai potensi termasuk potensi wisata, budaya dan pendidikan. Apabila dilihat dari ketinggian tanahnya wilayah Kulon Progo dapat dipresentasikan sebanyak 17,58% berada pada ketinggian kurang dari 7m diatas permukaan laut (dpl), 15,20% berada pada ketinggian 8m sampai 25m (dpl), 22,84% berada pada ketinggian 26m sampai 100m (dpl), 33,0% berada pada ketinggian 101m sampai 500m (dpl), dan 11,37% berada pada ketinggian lebih dari 500m (dpl).

Dengan hamparan yang dimiliki tersebut maka Kulon Progo memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan sehingga sering digunakan sebagai ajang untuk studi wisata bagi peserta didik baik yang ada di wilayah Kulon Progo itu sendiri ataupun dari luar wilayah Kulon Progo.

⁴ <http://www.Pendidikan.kulonprogokab.go.id>.

Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik Kulon Progo curah hujan yang dimiliki per bulan adalah 194 mm dan hari hujan 12 hh per bulan, dan dengan keadaan yang demikian secara langsung maupun tidak juga sangat berpengaruh terhadap sekolah yang ada di wilayah Kulon Progo. Kecamatan yang mempunyai rata-rata curah hujan per bulan tertinggi berada pada Kecamatan Samigaluh sebesar 295 mm dengan jumlah hari hujan 13 hh per bulan.⁵

Setelah mengetahui kondisi geografis kabupaten Kulon Progo selanjutnya akan disampaikan pembahasan mengenai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Pendidikan di Kulon Progo menurut Drs. Mawardi selaku Ketua Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kulon Progo menyimpan beragam persoalan besar yang tidak mudah untuk diurai tanpa adanya manajemen terpadu dalam pengelolaannya.

Amal Usaha Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo meliputi bidang ekonomi, kesehatan, hukum dan ham, zakat, infak, shodakoh, wakaf dan yang lebih penting adalah bidang pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah ternyata sudah tidak bisa diragukan lagi bahkan tidak bisa dipandang sebelah mata, karena sudah lebih dari seabad silam organisasi Muhammadiyah berdiri dan membuktikan eksistensinya pada bidang pendidikan sampai hari ini termasuk di kabupaten Kulon Progo yang terbukti mencerdaskan masyarakat khususnya di kabupaten Kulon Progo sendiri.⁶

⁵<https://watespahpoh.net/2013/keadaan-geografis-kulon-progo>.

⁶Hasil wawancara dengan sekretaris Dikdasmen PDM Kulon Progo pada bulan April 2117.

Permasalahan yang ada antara lain dimana Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan yang masih berjalan sendiri dan belum adanya kesatuan gerak yang terpadu serta sinergis, mutasi guru yang tidak mudah, pembiayaan yang masih mengandalkan BOS, hingga kurangnya komitmen guru dalam rasa memiliki Muhammadiyah.

Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan mempunyai potensi dan kekuatan riil yang luar biasa besar jika dikelola dengan tepat dan benar. Potensi dan kekuatan riil tersebut bisa dilihat antara lain dengan dimilikinya 48 SD/ MI Muhammadiyah, jumlah siswa yang mencapai 4.427 siswa yang terbagi dalam 307 rombongan belajar, dengan diampu oleh 421 guru. Masalahnya dari kemampuan masing-masing Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan tersebut sangat beragam baik dari sisi manajemen maupun finansialnya.⁷

Sementara itu, Dr Jumarin, M. Pd. memaparkan mengenai strategi pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan di Kulon Progo dengan mengelaborasi faktor ekologi dan komponen utama pengembangan. Pemahaman akan hal tersebut diyakini akan dapat mengurangi beragam persoalan yang membelit Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan dimana pada gilirannya akan mampu mengoptimalkan pengembangan yang akan diraih.

Kunci utama pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan terletak pada satuan pendidikan itu sendiri. Amal Usaha

⁷ [http: www. kemajuanmu. com.](http://www.kemajuanmu.com)

Muhammadiyah bidang pendidikan harus menyadari keberadaannya yang ditopang oleh tiga aspek yaitu sebagai satuan pendidikan di Indonesia yang terikat dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, dan sebagai sistem sosial yang terkait dengan sistem sosial lainnya, serta tentu saja terikat dengan Muhammadiyah.

Optimalisasi Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan harus dilakukan dengan mengembangkan beberapa aspek, yakni aspek pengembangan sumber daya manusia yang meliputi faktor kompetensi, penanaman ideologi dan peningkatan kesejahteraan serta aspek pengembangan modal yang meliputi faktor sosial, material dan financial.

Kedua aspek ini harus dibingkai dalam sebuah manajemen yang terpadu. Oleh karenanya perlu pemetaan dari semua *stake holder*. Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan, mulai dari pemerintah, masyarakat, alumni, komite sekolah, kelompok peduli, dan majelis-majelis di Muhammadiyah agar dapat bersinergi dan berbagi peran dalam optimalisasi pembangunan Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan.⁸

Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah pada jenjang SMK Muhammadiyah di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2016 sampai tahun 2018 yaitu SMK 10 buah, SMA 2 buah, dan MA 1 buah, sedangkan guru mata pelajaran Al-Islam yang mengajar pada jenjang SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo baik yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi yang berada di bawah AUM

⁸ [http: www. kemajuanmu. com.](http://www.kemajuanmu.com)

(Amal Usaha Muhammadiyah) bidang pendidikan di kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 35 guru Al-Islam baik yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.⁹

Problematika pendidikan yang dialami oleh sekolah kejuruan khususnya di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo sangatlah beragam, artinya dengan adanya sebuah keberhasilan yang diraih oleh sekolah kejuruan tentu ada permasalahan yang harus diselesaikan di dalamnya.

Sebuah gambaran yang ada yaitu bagaimana sebuah sekolah yang berhasil dan yang belum berhasil yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan sekolah yang dipimpinnya, dan adanya sebuah proses kepemimpinan yang ada termasuk di dalam melakukan supervisi terhadap guru yang berada di bawah tanggung jawabnya, sehingga penelitian ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana proses supervisi yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo secara sistematis yang dilakukan dengan tepat dimana memerlukan sebuah tindakan yang teliti agar dapat menggambarkan sebuah proses supervisi yang diuraikan secara jelas.

SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yang digunakan sebagai tempat penelitian mempunyai banyak sekali kesamaan diantaranya jika ditinjau dari sarana dan prasarannya ternyata semua sudah mempunyai akses listrik yang memadai sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal karena dalam proses pembelajarannya di kelas

⁹ <http://www.kemajuanmu.com>.

menggunakan LCD proyektor dan juga laptop serta komputer, terdapat juga berbagai lab dan bengkel kejuruan yang memiliki alat praktik sangat lengkap dan memadai untuk menunjang kesuksesan pembelajaran bagi peserta didik.

Bangunan yang ada di SMK Muhammadiyah daerah Kulon Progo rata-rata sudah memenuhi syarat kelayakan karena dalam proses pembangunannya sudah sesuai dengan standar bangunan, akan tetapi bangunan-bangunan tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan dari sekolah itu sendiri, dan dikarenakan kebutuhan sekolah yang semakin banyak maka terkadang SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo masih mengajukan rencana pembangunan kepada berbagai pihak termasuk pada pemerintah melalui dinas terkait berupa RPS, RAB dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yang kegiatan belajarnya rata-rata diawali mulai dari jam 07.00 wib dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu kemudian dilakukan tadarus pagi untuk menguatkan keimanan kepada Allah SWT dan dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana kebanyakan antara delapan sampai sembilan jam pelajaran dan diakhiri pukul 15.00 wib tersebut merupakan sebuah realita pembelajaran dalam kesehariannya, bahkan ada yang ditambah ekstra kurikuler dan tambahan jam les sehingga betul-betul menjadikan sebuah keseriusan kemajuan mencerdaskan peserta didik.

Letak SMK Muhammadiyah yang kebanyakan berada di pinggir jalan kabupaten dan provinsi menjadikan sebuah kemudahan akses untuk menuju ke sekolah tersebut, dimana peserta didik yang bersekolah pada SMK

Muhammadiyah tersebut ada yang menggunakan alat transportasi berupa sepeda ontel, sepeda motor, dan angkutan umum sebagai sarana menuju tempat belajar.

Jarak tempuh SMK Muhammadiyah dengan kabupaten kota yang ada di Kulon Progo sangat bervariasi diantaranya ada yang berada di dalam kabupaten Kulon Progo itu sendiri, ada berjarak 5 km, ada yang 15 km, bahkan ada yang lebih dari 15 km dari kabupaten kota yang terletak di Wates.

Peserta didik yang belajar di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo selain dituntut cerdas secara akademik juga harus cerdas spiritual serta tangguh dalam bidang non akademik, hal ini dilakukan melalui penerapan janji pelajar Muhammadiyah dan juga kewajiban mengikuti ekstra wajib di sekolah, dan lebih jelasnya diuraikan dalam sebuah visi dan misi sekolah Muhammadiyah.

Visi dan misi SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo beserta penjabarannya selalu direalisasikan mulai dari seluruh sivitas akademik diminta untuk menghafalkan dan menerapkannya juga diminta untuk melaksanakannya dalam kegiatan sekolah keseharian. Oleh karena itulah tujuan SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dapat terwujud dengan baik. Masing-masing SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda, akan tetapi kesemuanya mengarah kepada kemajuan sekolah yang berkarakter dan berkepribadian baik agar siap ketika diterjunkan kembali di masyarakat dan di dunia usaha atau industri.

Sumber pembiayaan di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo kebanyakan bersumber dari dana BOS, dana swadaya dan komite sekolah yang kesemuanya itu bertujuan untuk membiayai kelangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut, akan tetapi dalam penggunaannya selalu diawasi dan selalu dilaporkan kepada pihak-pihak yang berwenang mengurus keuangan tersebut termasuk kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan Pemerintah secara profesional.

SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yang dikepalai oleh seorang kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, staf dan K3, karyawan merupakan sebuah wujud dari keharmonisan dalam memajukan pendidikan dengan harapan mampu membantu guru-guru agar di dalam mengajar bisa lebih fokus tanpa dibebani dengan sebuah beban yang lebih sehingga tidak berfikir secara bercabang. Dengan sebuah pembagian tugas yang ada maka diharapkan seorang guru mampu mendidik siswa dengan maksimal, akan tetapi dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Pengawasan terhadap guru dalam mengajar di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung ataupun tidak langsung diantaranya dilakukan melalui pengawasan dan supervisi akademik secara berkala.

Beberapa SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo selalu berupaya membenahi sekolahnya agar kedepan semakin baik dan berhasil dalam membangun karakter mental dan spiritual. Keberhasilan yang sekarang ini

diraih oleh SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo tidak terlepas dari peran guru dan karyawan serta seluruh sivitas akademik yang ada di dalam sekolah-sekolah tersebut dengan diawali dari sebuah proses pembuatan kurikulum, kemudian diimplementasikan terhadap kehidupan sekolah termasuk kepada semua guru yang ada di dalamnya termasuk guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo.

Program-program pengajaran yang ada sangat menentukan terhadap keberhasilan sekolah, dalam hal ini berawal dari sebuah komitmen guru yang berkecimpung di dalamnya, dan komitmen guru tersebut dapat dilihat dari sebuah kinerja yang dilakukan diantaranya adalah hasil sebuah supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru-guru Al-Islam di sekolahnya.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh dinas pendidikan kabupaten Kulon Progo bahwa kemajuan pada bidang pendidikan di kabupaten Kulon Progo cukup menggembirakan dengan sebuah pelaksanaan program pembangunan pendidikan di daerah yang menyebabkan makin berkembangnya sarana belajar mengajar di berbagai jenis dan berbagai jenjang pendidikan.

Dalam upaya untuk mewujudkan sumberdaya manusia berkualitas tinggi dan berakhlak mulia melalui peningkatan kemandirian, kompetensi, ketrampilan, etos kerja, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kualitas

¹⁰Hasil wawancara dengan sekretaris Dikdasmen PDM Kulon progo bulan Maret 2017.

keagamaan, pemerintah kabupaten Kulon Progo melaksanakan berbagai program yang akan dicapai.¹¹

Pendekatan terhadap sekolah-sekolah yang digunakan untuk sebuah penelitian yaitu SMK Muhammadiyah di Kulon Progo kemudian dilakukan proses penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, questioner, dan dokumentasi selanjutnya data-data tersebut dibahas. Sebagai alat bukti dilakukannya penelitian yang dilakukan, maka dilakukan dengan tahapan:

1. Memilih situasi sosial yaitu dengan mengambil dan menggali informasi tentang peran supervisi akademik terhadap guru Al-Islam dan bagaimana proses supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut.
2. Melaksanakan observasi participant yaitu melibatkan unsur-unsur yang terkait dengan penelitian supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dengan melibatkan kepala sekolah, guru Al-Islam, dan unsur lain yang terkait seperti waka kurikulum, pengawas dinas, serta siswa secara tidak langsung dikarenakan terjadi proses penilaian di dalam kelas.
3. Mencatat semua hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kemudian diteliti dan dijadikan sebagai lampiran penelitian.
4. Melakukan observasi deskriptif dengan memberikan gambaran bagaimana sebuah realita supervisi yang terjadi di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru Al-Islam.

¹¹<https://watespahpoh.net/2013/keadaan-geografis-kulon-progo>.

5. Melakukan analisis domain yaitu dengan melakukan pengamatan dan analisa dugaan sementara dari sebuah penelitian supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam dan bagaimana seorang kepala sekolah tersebut mengambil peran supervisi serta seperti apa proses supervisi itu berjalan.
6. Melakukan analisis terfokus yaitu analisis yang menjadikan inti dari sebuah penelitian supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam.

Berdasarkan data sementara yang diperoleh pada proses penelitian di awal dan penelusuran data selanjutnya diperoleh sebuah data kualitatif, dimana data yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah di beberapa SMK Muhammadiyah Kulon Progo dengan bukti pelaksanaan supervisinya berupa lembar pemantauan supervisi (lembar observasi guru) yang diisi oleh supervisor yaitu kepala sekolah.

Penelitian ini menggunakan responden yaitu kepala-kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai subjek, pengetahuan guru Al-Islam dalam melaksanakan pembelajaran sebagai objek, dan bagaimana kinerja guru Al-Islam dalam melaksanakan pembelajaran.

Beberapa informasi yang terkait dengan SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yang digunakan sebagai sampel penelitian pada tesis yang berjudul Supervisi Akademik Kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon

Progo Terhadap Guru Al-Islam pada tahun pelajaran 2016/ 2017 sampai dengan tahun pelajaran 2017/ 2018 yaitu:

1. Data SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Temon pada tahun pelajaran 2016 sampai 2018 bernama Khomsatun, S.P., M.Si. Menamatkan pendidikan S2 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tahun 2012. Memulai karir mengajar dengan menjadi guru pada tanggal 1 Juli 1997 di SMP Muhammadiyah 2 Lendah, dan memulai pada jenjang SMK pada tanggal 1 Juli 2002 di SMK Muhammadiyah 2 Lendah kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan mulai menjalankan tugas sebagai PLT kepala SMK Muhammadiyah 1 Temon, Kulon Progo pada tanggal 5 Agustus 2014 dan dilantik sebagai kepala SMK Muhammadiyah 1 Temon pada tanggal 15 Oktober 2014.

SMK Muhammadiyah 1 Temon pada tahun pelajaran 2016 sampai dengan 2018 memiliki Visi yaitu:

- a. Mewujudkan pembelajaran yang Qur'ani.
- b. Melaksanakan kegiatan ketrampilan dan kewirausahaan.
- c. Melaksanakan kerjasama dengan DU dan DI
- d. Melaksanakan pembinaan kedisiplinan peserta didik.
- e. Melaksanakan pengembangan bakat peserta didik.
- f. Melaksanakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan relevansi kompetensi.

Misi yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Temon pada tahun 2016 sampai dengan 2018 yaitu membentuk sumber daya manusia yang Islami, mandiri, berprestasi dan berwawasan global.

Tujuan Pendidikan yang akan dicapai oleh SMK Muhammadiyah 1 Temon pada tahun pelajaran 2016 sampai dengan 2018 adalah:

1. Membentuk karakter lulusan yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
2. Memiliki kompetensi kerja sesuai kebutuhan DU/DI atau berwirausaha.
3. Membentuk lulusan yang kompetitif di bidangnya, dan mewujudkan lembaga pendidikan dan latihan yang berkualitas dengan acuan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008.

Berikut ditampilkan profil SMK Muhammadiyah 1 Temon sebagai penguat data untuk memeperjelas bagaimana kondisi sekolah tersebut yang sesungguhnya. SMK Muhammadiyah 1 Temon adalah sebuah sekolah swasta yang sedang dalam masa pengembangan yang memiliki NPSN 20402840 beralamat di jalan Wates-Purworejo km. 10, Temon, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sekolah tersebut posisinya berada tepat pingir jalan provinsi, dengan batas wilayah di sebelah barat berbatsan dengan SMP N 1 Temon, sebelah timur berbatasan dengan puskesmas 1 Temon, sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga dan sebelah selatan berbatasan

dengan jalan provinsi. Posisi geografis SMK tersebut yaitu terletak pada posisi geografis antara -7.8861 Lintang dan 110.0763 Bujur.

SMK Muhammadiyah 1 Temon memiliki nomer SK bediri yaitu 0135/I13/MN/Kpts/97 dengan resmi didirikan pada tanggal 16-08-1996 dan memiliki SK izin operasional yaitu 16-08-1996, memiliki luas tanah seluas 6450 m² dan sudah memiliki NPWP 007410095544000 yang dulunya hanya merupakan sekolah yang sangat kecil dan berkembang karena beralih dari sekolah SMA Muhammadiyah 1 Temon yang beralih menjadi SMK Di SMK Muhammadiyah 1 Temon, sekarang di sekolah tersebut sudah terpasang alat komunikasi berupa telepon dengan nomor 0274-6472513 dan memiliki email yaitu smk.mutu@yahoo.com serta website <http://www.smkmuhi.co.nr>.

Pada sekolah tersebut jaringan listrik sangat memadai sehingga membantu kelancaran dari seluruh kegiatan belajar mengajar, bahkan mampu menggunakan akses internet berupa telkom speedy sebagai sarana internet mereka.

2. Data SMK Muhammadiyah 1 Wates Kabupaten Kulon Progo

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo pada tahun pelajaran 2016 sampai 2018 bernama Dra. Armintari, dia menamatkan pendidikan S1 di IKIP Negeri Yogyakarta Prodi PDU/ Pendidikan Koperasi pada tahun 1986. Memulai karir mengajar dengan menjadi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau sekarang disebut dengan Aparat Sipil Negara (ASN) pada tanggal 1 Maret 1988 di SMK N AILEU Timor-

timor dan memulai menjalankan tugas sebagai kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates, Kulon Progo pada tanggal 1 Desember 2000 sampai tahun 2018.

SMK Muhammadiyah 1 Wates pada tahun pelajaran 2016 sampai dengan 2018 memiliki Visi yaitu menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, profesional, mandiri serta mampu berkompetisi di era perdagangan bebas.

Misi SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang beriman, bertakwa, produktif, terampil dan mandiri untuk mengisi lapangan kerja dalam upaya mempercepat dan memperkuat pembangunan nasional.

Tujuan Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Wates pada tahun pelajaran 2016 sampai 2018 adalah:

1. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, maupun berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
4. Menyiapkan tamatan menjadi warga Negara yang normatif, adaptif, produktif, inovatif dan mampu berwirausaha.

Berikut ditampilkan profil dari SMK Muhammadiyah 1 Wates sebagai penguat data untuk memeperjelas gambaran-gambaran yang

terkait dengan kondisi sekolah tersebut dan bagaimana keadaan sekolah tersebut yang sesungguhnya.

SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan sekolah swasta milik persyarikatan Muhammadiyah yang berada di dalam kota Wates dengan memiliki tingkat persaingan yang sangat berat karena harus berkompetisi dengan sekolah di sekitarnya seperti sekolah Maarif 1 Wates. Di SMK Muhammadiyah 1 Wates tersebut sudah sangat sering berganti kepala sekolah. Di SMK tersebut kebanyakan memiliki peserta didik perempuan dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik laki-laki karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang awalnya adalah SMEA.

Sejak berdirinya sampai sekarang sekolah tersebut sudah mengalami pasang surut jumlah siswa dan untuk selalu dapat memberikan pelayanan yang terbaik maka sekolah tersebut selalu berupaya termasuk agar diakui oleh pemerintah, maka sekolah tersebut memiliki NPSN dengan nomor 20402785. SMK Muhammadiyah 1 Wates beralamatkan di Jl. Gadingan, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan diresmikan sebagai tahun berdirinya pada tahun 1977. Sekolah tersebut memiliki kelengkapan akses komunikasi berupa telepon dengan nomor (0274) 773344.

Proses kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilaksanakan pada pagi hari dengan awal pembelajaran dimulai pukul 07.00 wib dan berakhir pada sore hari berkisar pukul 16.15 wib.

Walaupun pembelajarannya dilaksanakan dari pagi sampai sore hari, di sekolah tersebut kegiatan pembelajarannya berjalan dengan sangat efektif karena terdapat sebuah kerjasama yang baik dari semua sivitas akademik di sekolah tersebut.

3. Data SMK Muhammadiyah 2 Wates Kabupaten Kulon Progo

Kepala SMK Muhammadiyah 2 Wates Kabupaten Kulon Progo pada tahun pelajaran 2016 sampai 2018 bernama Drs. H. Yukhroni, MM. Menamatkan pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2010. Memulai karir mengajar di sekolah swasta pada tahun 1985 dan dengan menjadi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau sekarang disebut dengan Aparat Sipil Negara (ASN) pada tahun 1988. Sedangkan memulai menjalankan tugas sebagai kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates pada tahun 2001 sampai dengan 2010 kemudian ditugaskan menjadi kepala di SMK Muhammadiyah 2 Wates, Kulon Progo pada tahun 2010 sampai tahun 2018.

SMK Muhammadiyah 2 Wates pada tahun 2016 sampai dengan 2018 memiliki visi yaitu unggul, terampil dan Islami. Sedangkan misi SMK Muhammadiyah 2 Wates yaitu:

1. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas sehingga menghasilkan tamatan yang siap kerja dan siap melanjutkan pendidikan.
2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan tamatan yang terampil di bidangnya.

3. Menyelenggarakan pendidikan agama sesuai kaidah perguruan Muhammadiyah (melaksanakan tadarus dan shalat berjamaah).

Berikut ditampilkan profil SMK Muhammadiyah 2 Wates sebagai penguat data untuk memperjelas bagaimana kondisi sekolah tersebut yang sesungguhnya guna mengetahui kondisi yang sebenarnya sebagai sarana penunjang supervisi akademik.

SMK Muhammadiyah 2 Wates merupakan sekolah yang paling unggul diantara sekolah Muhammadiyah lain di Kulon Progo karena sekolah tersebut memiliki jumlah siswa paling banyak dibandingkan dengan sekolah Muhammadiyah lainnya serta memiliki produk jual diantaranya pembuatan teralis dan pengelasan. SMK Muhammadiyah 2 Wates adalah sekolah swasta milik persyarikatan Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1975 dengan memiliki batas wilayah sebelah barat adalah sawah milik warga, sebelah selatan adalah pemukiman warga, sebelah timur adalah jalan kabupaten dan sebelah utara adalah pemukiman warga.

Guna mempermudah untuk berkomunikasi, maka sekolah tersebut mempunyai alat komunikasi berupa telepon dengan nomor (0274) 773646 dan email smkmuhduawates@yahoo.com. Di sekolah tersebut pelaksanaan pembelajaran dilakukan mulai pagi hari jam 07.00 wib dan berakhir pada sore hari karena sekolah tersebut merupakan sekolah regular.

Unruk memperlancar kegiatan pembelajaran pada sekolah tersebut maka sumber peralatan mengandalkan fasilitas listrik yang berasal dari PLN dan diesel apabila terjadi pemadaman listrik. Dengan memiliki listrik tersebut maka kegiatan pembelajaran yang mengunakan komputer, LCD dan sebagainya dapat dioptimalkan dalam penggunaannya.

4. Data SMK Muhammadiyah 3 Wates Kabupaten Kulon Progo

Kepala SMK Muhammadiyah 3 Wates kabupaten Kulon Progo pada tahun 2016 sampai 2018 bernama Drs. H. Muh Fauzan, dia menamatkan pendidikan S1 di IKIP Negeri Yogyakarta jurusan Civics Hukum tahun 1983. Memulai karir mengajar dengan menjadi guru honorer pada tahun 1980 di SMP Muhammadiyah Temon dan SMP Trimurti Temon. Sedangkan memulai menjalankan tugas sebagai guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau sekarang disebut Aparat Sipil Negara (ASN) pada tanggal 1 Maret 1984. Bertugas sebagai kepala SMK Muhammadiyah 3 Wates, Kulon Progo mulai tahun 2001 sampai 2018.

SMK Muhammadiyah 3 Wates pada tahun pelajaran 2016 sampai dengan 2018 memiliki visi yaitu Islami, berkarakter dan berkualitas. Sedangkan misi SMK Muhammadiyah 3 Wates yaitu:

1. Bersikap professional dalam melakukan segala tindakan dan perbuatan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Membangun kemitraan yang kokoh dengan pemerintah daerah, masyarakat, institusi pasangan dan dunia usaha industri dalam dan luar negeri.

3. Melakukan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada seluruh warga sekolah agar mampu bersaing dalam era global.

Berikut ditampilkan profil SMK Muhammadiyah 3 Wates sebagai penguat data yang memeperjelas bagaimana kondisi sekolah tersebut yang sesungguhnya.

SMK Muhammadiyah 3 Wates merupakan sekolah milik persyarikatan Muhammadiyah yang berada di kota Wates, kabupaten Kulon Progo dengan alamat di Kedunggong, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55611 dengan nomer NPSN 20402838. Letak geografi sekolah tersebut berada pada posisi Lintang -7.8685000, Bujur 110.1509000, dengan semua berbatasan pada pemukiman warga.

SMK Muhammadiyah 3 Wates memiliki tanggal SK pendirian yaitu 26 April 2004 dengan SK pendirian sekolah yaitu 420/ 630 dan berstatus kepemilikan adalah swasta murni. Sekolah tersebut resmi beroperasi dengan SK izin operasional 420/ 630 pada tanggal 26 April 2004 dan berdiri pada sebidang seluas 3775 m².

Guna mempermudah dalam komunikasi maka sekolah tersebut memasang sarana prasarana komunikasi berupa telepon dengan nomor telepon (0274) 775320 dan email yaitu Smkmuh3wateskp@yahoo.com serta website <http://www.smkmuh3wates.com>.

B. Pengetahuan Kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo Tentang Supervisi Akademik

Hasil penelitian adalah proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbuat sebuah prinsip-prinsip umum atau teori. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai bagaimana hasil penelitian supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yang berkaitan dengan pengetahuannya yang dituangkan dalam bentuk program supervisi akademik.

Penelitian ini dilakukan mulai tahun pelajaran 2016/ 2017 sampai dengan tahun pelajaran 2017/ 2018, dengan melakukan beberapa tahapan penelitian. Pada proses penelitian awal dilakukan melalui proses mencari data awal dari permasalahan supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo pada tahun pelajaran 2016/ 2017 tentang bagaimana gambaran pelaksanaan supervisi terhadap guru Al-Islam dan bagaimana kepala SMK Muhammadiyah dalam mengambil peran dalam supervisi akademik yang dilaksanakannya.

Pada bagian awal ini akan dipaparkan data singkat program supervisi tahun pelajaran 2016/ 2017 sampai dengan tahun pelajaran 2017/ 2018 dengan menyajikan program-program yang telah disusun oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo seperti yang telah disusun oleh kepala

SMK Muhammadiyah 3 Wates yaitu supervisi akademik bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang objektif, akurat dan valid yang dilakukan pada awal semester mengenai keterlaksanaan program yang mencakup penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan supervisi pembelajaran, tindak lanjut hasil pembelajaran, teridentifikasinya tingkat ketercapaian program pembelajaran sesuai SPN, teridentifikasinya hambatan serta mengetahui kelemahan dan kekurangan keterlaksanaan program, dan tersusunnya program tindak lanjut hasil supervisi sekolah untuk menindaklanjuti permasalahan yang ada dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Dalam sebuah proses wawancara menggunakan interview yang dilengkapi dengan data wawancara secara umum serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.¹²

Program-program tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk program yang dimulai dari penecanaan berupa penyusunan program serta pembuatan instrument, pelaksanaan program berupa observasi kelas serta supervisi administrasi kegiatan belajar mengajar, sedangkan tindak lanjut program berupahasil supervisi administrasi, hasil supervisi kelas dan KBM, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan dokumentasi.

Program kepala SMK Muhammadiyah 2 Wates, Kulon Progo dalam hal supervisi akademik disusun pada awal semester baru bertujuan untuk mengetahui apakah guru telah membuat administrasi guru secara lengkap

¹²Data diperoleh dari wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 3 Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

ataukah belum yang meliputi penyusunan program, bukti pelaksanaan KBM, melaksanakan evaluasi, melaksanakan analisis hasil evaluasi, dan melaksanakan perbaikan pengayaan.

Menilai guru meliputi merencanakan pengelolaan pembelajaran, merencanakan pengorganisasian kelas, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan sumber media pembelajaran, merencanakan penilaian, dan penampilan fisik rencana pembelajaran. Program yang dibuat oleh kepala sekolah tersebut sesuai dengan pendapat Ross L. bahwa “supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum”.¹³

Adapun tujuan penyusunan program pengawasan yang disampaikan oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates yang juga disusun pada awal semester adalah program pengawasan berfungsi sebagai acuan bagi pelaksanaan kegiatan pengawasan berupa pemantauan dan supervisi, meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu tamatan, dan meningkatkan mutu pengelolaan unit kerja dan manajemen sekolah.

Penyusunan program yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates tersebut disesuaikan dengan pendapat Purwanto bahwa “supervisi

¹³Data diperoleh dari wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 2 Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif”.¹⁴

Program supervisi pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Temon juga disusun pada awal semester juga dilakukan mulai dari penyusunan pembagian tugas mengajar dan jadwal mengajar, menyusun administrasi pembelajaran, menyusun pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melakukan evaluasi. Sedangkan pada semester genap yaitu menyusun pembagian SK mengajar dari kepala sekolah, menyusun administrasi pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.

Program yang disusun tersebut sangat sesuai dengan pendapat Boardman yang menyebutkan bahwa “supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”.¹⁵

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo tahun pelajaran 2017 sampai dengan 2018 menggunakan acuan penilaian standar kurang baik (≤ 55), cukup (55-69), baik (70-85) dan sangat baik (86-100) dari proses awal pelaksanaannya sendiri sudah ditemui adanya berbagai macam perbedaan.

¹⁴ Data diperoleh dari wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹⁵ Data diperoleh dari wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 1 Temon, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dikarenakan di dalam memahami pengertian supervisi akademik sendiri dari masing-masing kepala sekolah dan guru-guru Al-Islam yang memiliki pemahaman sangat bervariasi walaupun kepala sekolah dan guru-guru tersebut sudah diberikan pengetahuan dan pemahaman supervisi akademik baik oleh dinas terkait maupun lembaga yang membawahi sekolah tersebut.

Tingkat kesadaran guru Al-Islam dalam membuat dan melengkapi administrasi pembelajaran juga berbeda-beda, sehingga ketika dilakukan pemantauan administrasi oleh kepala sekolah terhadap guru Al-Islam maka hasilnya sangat beragam, dalam hal ini sangat berdampak pada hasil ketercapaian yang beragam pula yang bisa dihitung dan diprosentasekan sehingga ketercapaian tersebut ada yang dikatakan baik bahkan ada yang sangat baik.

Pemantauan perencanaan tersebut diperoleh dari instrumen supervisi akademik pra wawancara dan perencanaan pembelajaran tahun pelajaran 2016 sampai dengan 2017 yang kemudian diolah dan disajikan melalui sebuah tabel observasi sederhana berikut :

Tabel 4. 1
Pemantauan Administrasi Perencanaan Pembelajaran
Tahun Pelajaran 2016 s.d 2017

No	Guru Al-Islam	Ketercapaian	Keterangan
1.	DH	72,72%	Baik
2.	SR	72,72%	Baik
3.	YA	72,72%	Baik

4.	MKY	72,72%	Baik
5.	RWWP	72,72%	Baik
6.	Sd	72,72%	Baik
7.	RZ	72,72%	Baik
8.	RP	81,81%	Baik
9.	DF	81,82%	Sangat Baik
10.	ML	84,38%	Sangat Baik
11.	HWW	85%	Sangat Baik
12.	Wy	85%	Sangat Baik
13.	WM	85%	Baik
14.	NR	86,36%	Baik
15.	NK	86,36%	Baik
16.	Dm	86,36%	Baik
17.	INK	87%	Sangat Baik
18.	ASS	90%	Sangat Baik
19.	EAH	90%	Sangat Baik

Tidak berbeda halnya dengan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru Al-Islam yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo tahun pelajaran 2017 sampai dengan 2018, dari proses awal pelaksanaan supervisi sendiri juga masih ditemui adanya berbagai macam perbedaan walaupun pada

semester sebelumnya sudah dijelaskan dan difahamkan bahkan dilakukan pemantauan administrasi supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Permasalahan yang sama ditemui seperti yang terjadi pada semester sebelumnya yaitu pengetahuan dan pemahaman yang bervariasi yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru-guru Al-Islam serta tingkat kesadaran dari guru Al-Islam dalam membuat dan melengkapi administrasi pembelajaran juga berbeda-beda, sehingga ketika dilakukan pemantauan administrasi oleh kepala sekolah terhadap guru Al-Islam maka hasilnya juga masih sangat beragam yang berdampak pada hasil tingkat ketercapaian pengetahuan supervisi yang beragam pula.

Dalam pemantauan awal diketahui bahwa pengetahuan dan perencanaan yang dilakukan setelah diprosentase dan dihitung maka diperoleh paparan pengetahuan supervisi yang baik dan sangat baik. Uraian tersebut diperoleh dari instrumen supervisi akademik pra wawancara dan perencanaan pembelajaran tahun pelajaran 2017 sampai dengan 2018 yang kemudian diolah dan disajikan melalui sebuah tabel observasi sederhana berikut :

Tabel 4. 2
Pemantauan Administrasi Perencanaan Pembelajaran
Tahun Pelajaran 2017 s.d 2018

No	Guru Al-Islam	Ketercapaian	Keterangan
1.	DH	79%	Baik
2.	SR	79%	Baik
3.	YA	80%	Baik
4.	MKY	80%	Baik

5.	RWWP	82%	Baik
6.	Sudarini	82%	Baik
7.	RZ	79%	Baik
8.	RP	84%	Baik
9.	DF	83%	Baik
10.	ML	84%	Baik
11.	HWW	85%	Baik
12.	Wy	82%	Baik
13.	WM	85%	Baik
14.	NR	85%	Baik
15.	NK	86%	Sangat Baik
16.	Dm	82%	Baik
17.	INK	84%	Baik
18.	ASS	86%	Sangat Baik
19.	EAH	84%	Baik

Hasil penelitian supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam yang berkaitan dengan pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam mengambil peran supervisi akademik terhadap guru Al-Islam yang diperoleh dari proses penelitian melalui wawancara dan observasi yaitu:

- a. Supervisi adalah penilaian kinerja guru terhadap kegiatan belajar di dalam kelas. Dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap kinerja

guru dalam kelas dalam menyampaikan pelajaran, mendidik anak baik di dalam maupun di luar sekolah. Yang dipersiapkan adalah rencana pembelajaran, bagaimana *action* guru dalam menyampaikan pelajaran, setelah seorang guru menyampaikan pelajaran bisakah guru tersebut menjadi contoh bagi peserta didiknya. Proses supervisi yang dilakukan yaitu dengan waka yang ditunjuk datang ke kelas dan menunggui bagaimana cara mengajarnya, bagaimana menyampaikan pelajaran, dan akhirnya dievaluasi kinerjanya. Perangkat pembelajaran dikoreksi selama supervisi akademik. Ketika dijumpai temuan supervisi maka dibenahi dan diberi masukan bagaimana kedepannya agar penyampaian pembelajaran lebih efektif dan lebih bisa diterima peserta didik.¹⁶

- b. Supervisi akademik yaitu pengamatan terhadap guru Al-Islam dalam hal bagaimana guru tersebut mengkondisikan di dalam kelas dan menyampaikan materi ajar agar sampai pada peserta didik. Supervisi akademik dapat berjalan dengan baik dikarenakan pengetahuan kepala sekolah yang cukup luas sehingga apabila ada guru mengajar di kelas secara baik sesuai dengan rpp dan silabus berarti guru tersebut sudah ada yang membina dan menunggui, akibatnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi tersebut dapat terkontrol secara baik.¹⁷

¹⁶Hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Islam SMK Muhammadiyah 3 Wates pada bulan Oktober 2017.

¹⁷Hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Islam SMK Muhammadiyah 2 Wates pada bulan Oktober 2017.

- c. Supervisi akademik adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kondisi akademik guru mata pelajaran termasuk guru Al-Islam di dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.¹⁸
- d. Supervisi mempunyai pengertian yaitu proses menilai administrasi dan pemantauan cara mengajar guru di kelas. Sebelum dilaksanakan supervisi akademik kadang disosialisasikan terlebih dahulu terkadang tidak disosialisasikan oleh kepala sekolah. Kesiapan guru-guru Al-Islam dalam menyiapkan administrasi dan mensinkronkan dengan bukti fisik dan cara mengajar di kelas. Dengan mengetahui pengertian supervisi maka terdapat proses supervisi akademik dengan pertama mengumpulkan administrasi dan yang sudah benar diberi centangan pada lembar kontrol supervisi sebagai bukti, kepala sekolah mengikuti dan mengontrol kegiatan guru di kelas. Ditemui temuan diantaranya kadang-kadang guru lupa menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan langsung mengajar untuk menyampaikan materi. Tindak lanjutnya diberi penjelasan oleh kepala sekolah untuk perbaikan dengan langkah melakukan bimbingan perbaikan. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya supervisi yaitu dengan selalu mengontrol guru Al-Islam untuk lebih meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Supervisi akademik mempunyai manfaat diantaranya adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar itu berjalan dengan administrasi yang baik. Terdapat kontrol dari kepala sekolah

¹⁸Hasil wawancara dengan guru Al-Islam SMK Muhammadiyah 1 Wates pada bulan Oktober 2017.

yang baik dan apabila tidak maka dalam mengajar hanya asal-asalan saja.¹⁹

- e. Supervisi akademik adalah menjadikan guru untuk lebih baik lagi dengan kepala sekolah memberikan sosialisasi sebelumnya, bagaimana langkah-langkah yang diambil. Proses pelaksanaannya yaitu dengan memeriksa rpp, silabus dan perangkat pembelajaran, sehingga apabila ada temuan di kemudian hari akan dilakukan pertanyaan kelengkapan administrasinya.²⁰
- f. Supervisi akademik yaitu bertemunya pihak-pihak yang bersangkutan yaitu kepala sekolah dengan guru Al-Islam di kelas, kemudian kepala sekolah menanyakan kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru Al-Islam tersebut. Dari jawaban pengetahuan kepala sekolah diketahui bahwa proses supervisi diawali dengan kepala sekolah tersebut menyampaikan program supervisi pada rapat awal bulan kemudian dalam praktiknya masuk ke kelas-kelas, namun kepala sekolah hanya duduk dan mengawasi dengan tidak berkomentar sedikitpun dan memberi waktu sepenuhnya pada guru tersebut untuk mengajar di kelas dengan teknik tertentu dan kepala sekolah hanya menilai berdasarkan dari apa yang dilihat dari pembelajaran dari awal hingga selesai. Kepala sekolah mengamati bagaimana cara mengajar, cara penyampaian pada peserta didik dan apakah guru Al-Islam dalam mengajar menggunakan IT atau

¹⁹Hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Islam SMK Muhammadiyah 1 Temon pada bulan Oktober 2017.

²⁰Hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Islam SMK Muhammadiyah Kulon Progo bulan Maret 2018.

tidak, kemudian guru memberikan waktu yang seluas-luasnya pada peserta didik untuk berekspresi. Belum semua kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo membimbing guru Al-Islam dalam penyampaian materi untuk menggunakan IT karena kepala sekolah sudah ada yang mempercayakan pada guru TIK untuk memberikan pengajaran pada guru Al-Islam. Kebanyakan supervisi akademik di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dilaksanakan secara insidental karena kesibukan. Kendala yang dialami dalam supervisi akademik adalah kesibukan yang dimiliki masing-masing guru sehingga berakibat pada perangkat pembelajaran yang dimiliki tidak lengkap. Supervisi akademik dianggap penting untuk meningkatkan kualitas dari sebuah pembelajaran.²¹

- g. Supervisi akademik merupakan penilaian tentang administrasi kependidikan di sekolah yang didalamnya memuat perangkat pembelajaran dengan menilai sarana ajar, metode yang digunakan, pembentukan karakter seorang guru terhadap peserta didik. Supervisi yang dilakukan terhadap guru Al-Islam sama dengan yang diterapkan terhadap guru mata pelajaran yang lainnya. Proses pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh masing-masing guru saat mengajar dan dievaluasi dengan memberikan bimbingan oleh kepala sekolah. Terdapat peningkatan dan perbedaan yang sangat mencolok dengan dilakukannya supervisi akademik terhadap guru Al-Islam sebagai contoh cara

²¹Hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Islam SMK Muhammadiyah Kulon Progo bulan Maret 2018.

mengatasi anak di kelas yang pada awalnya kurang menguasai pelajaran akhirnya bisa mengatasi permasalahan yang ada setelah disupervisi.²²

- h. Supervisi akademik merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam mengajar di kelas agar perangkat pembelajarannya lengkap. Perangkat pembelajaran antara guru umum dengan guru Al-Islam itu secara garis besarnya adalah sama, akan tetapi yang sedikit berbeda yaitu lebih fokus pada materi ajar.²³
- i. Supervisi akademik yaitu penilaian kinerja guru termasuk guru Al-Islam dalam pembelajaran di kelas. Yang dinilai adalah materi, cara mengajar, pengkondisian peserta didik di kelas. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara rutin setiap semester satu kali dengan sebelumnya memberi tahu akan diadakan supervisi. Pelaksanaan supervisi di sebagian SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yaitu dengan kepala sekolah menunjuk salah satu guru untuk melakukan supervisi dan menunggu dari awal sampai akhir. Perangkat pembelajaran terdapat sedikit perbedaan dengan sekolah lain. Ketika dilakukan *mikro teaching* tidak ada temuan yang harus dibahas secara pribadi. Dengan dilakukannya supervisi ada pengaruhnya karena lebih mengacu pada penerapan yang lebih baik. Dalam penyusunan administrasi pembelajaran secara keseluruhan didampingi pada workshop sehingga ada peningkatan. Selama periode 2016/ 2017 sampai dengan 2017/ 2018 di beberapa SMK

²²Hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Islam SMK Muhammadiyah Kulon Progo bulan April 2018.

²³Hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Islam SMK Muhammadiyah Kulon Progo bulan April 2018.

Muhammadiyah Daerah Kulon Progo belum dilakukan supervisi akademik oleh dinas tetapi pada tahun ajaran sebelumnya pernah dilakukan supervisi. Proses pelaksanaan supervisi dilakukan dengan masuk kelas dan diawasi dari awal pembelajaran, buat kelompok, dan meninjau kalau ada diskusi, materi yang disampaikan sesuai atau tidak dari awal sampai akhir.²⁴

- j. Supervisi akademik adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam pembelajaran di kelas dengan menilai perangkat pembelajaran, situasi kegiatan belajar mengajar. Proses supervisi dilaksanakan dengan menunjuk salah satu guru yang senior untuk mengikuti selama satu kali tatap muka dengan menilai proses dari awal sampai akhir dengan model *mikro teaching* dan yang dinilai adalah sikap guru dalam menyampaikan pelajaran dari awal sampai akhir kemudian diakhir pembelajaran dievaluasi dan ditindaklanjuti dengan memperbaiki administrasi.²⁵
- k. Supervisi akademik yaitu penilaian terhadap guru yang dilaksanakan. Secara umum terdapat kesamaan pelaksanaan antara supervisi dari dinas dan kepala sekolah. Perangkat yang dinilai yaitu sikap, rpp, sistem pembelajarannya dengan *mikro teaching* dimana sebelumnya disampaikan programnya terlebih dahulu dan terlaksana secara berkala. Proses pelaksanaan supervisi diawali dengan guru datang ke kelas dan

²⁴Hasil wawancara dan observasi dengan kepala SMK Muhammadiyah Kulon Progo bulan Maret 2018.

²⁵Hasil wawancara dan observasi dengan kepala SMK Muhammadiyah Kulon Progo bulan April 2018.

membuka kegiatan belajar, mengabsen, menjelaskan standar kompetensi yang hendak dicapai. Intinya penilaian oleh supervisor dengan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya kebanyakan perangkat pembelajarannya ada yang lengkap, ada yang kurang lengkap dan ada yang tidak punya perangkat sama sekali disebabkan karena tingkat pemahaman yang berbeda-beda dan ditentukan oleh pemahaman masing-masing guru walaupun sudah diberi bimbingan dari kepala sekolah.²⁶

Dari berbagai devinisi-devinisi yang disampaikan oleh guru Al-Islam dan kepala sekolah tersebut diperoleh keterangan bahwa tingkat pengetahuan supervisi akademik yang mereka miliki setara atau seimbang dikarenakan hampir semua devinisi yang disampaikan tersebut memiliki kesamaan jawaban.

Dengan memiliki pengetahuan yang baik, seorang kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo tentunya memiliki sebuah perencanaan yang matang dalam hal supervisi akademik yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan kapan dan bagaimana supervisi tersebut akan dilaksanakan serta untuk mengatur dan memudahkan dalam pelaksanaan bimbingan terhadap guru yang selalu dituntut peningkatan kualitas kompetensi dan profesionalisme yang dimilikinya.

Devinisi-devinisi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi tersebut menjadikan tambahan pengetahuan bagi kita yaitu apapun yang

²⁶Hasil wawancara dan observasi dengan kepala SMK Muhammadiyah Kulon Progo bulan April 2018.

dinamakan supervisi akademik karena intinya terdapat sebuah proses pengamatan, penilaian, pengawasan dan proses untuk menjadikan kegiatan belajar lebih baik dengan guru-guru Al-Islam dinilai dan dituntut untuk mewujudkan kelengkapan administrasi dan memiliki skill mengajar yang lebih baik dalam menguasai kelas dalam pembelajaran.

Metode-metode yang digunakan oleh kepala sekolah untuk melakukan supervisi akademik dan mengukur pengetahuan terhadap guru Al-Islam sangatlah beragam, yang digunakan mulai dari teknik supervisi individual yaitu pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Dalam pelaksanaannya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru-guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo. Supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu.

Rata-rata guru Al-Islam yang bermasalah di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajarannya di kelas dapat diketahui melalui proses supervisi di awal berupa jawaban pertanyaan-pertanyaan pengetahuan supervisi yang diperoleh dari guru-guru Al-Islam tersebut.

Pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yang mereka miliki kemudian di implementasikan dalam menerapkan supervisi akademik adalah rata-rata mereka melakukan supervisinya dengan teknik individual berupa kunjungan kelas yaitu sebuah teknik pembinaan guru yang

dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga diperoleh data untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam membina guru Al-Islam tersebut seperti yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah 2 wates dan kepala SMK Muhammadiyah 3 Wates Kulon Progo.

Kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam memahami supervisi akademik kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan kunjungan kelas yaitu sebuah teknik untuk membina guru Al-Islam dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga didapatkan data supervisi yang dikehendaki oleh kepala sekolah tersebut sehingga ditemui sebuah temuan penyimpangan mengajar guru Al-Islam berupa kebanyakan guru Al-Islam dalam mengajar masih melakukan sistem mengajar yang terlalu tekstual dan menggunakan cara lama seperti mencatat di papan tulis yang diikuti oleh siswa lainnya dalam mencatat, temuan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh kepala sekolah tersebut dalam rangka perbaikan kinerja guru Al-Islam tersebut.

Tujuan dari kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam melaksanakan supervisi terhadap guru Al-Islam yang dilakukan melalui cara berkunjung ke dalam kelas adalah untuk menolong guru Al-Islam tersebut dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Dalam hal kunjungan kelas, kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo melaksanakan dengan empat tahapan yaitu: (1) persiapan yang dilakukan dengan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo tersebut melakukan perencanaan waktu

supervisi akademik, sasaran, dan cara observasi selama melaksanakan kunjungan di kelas, (2) pengamatan yaitu dengan mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Islam tersebut selama melakukan pembelajaran di kelas, (3) tahap akhir kunjungan yaitu kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo mengadakan perjanjian dengan guru Al-Islam untuk membicarakan hasil-hasil observasi, (4) dilakukannya tindak lanjut terhadap hasil temuan supervisi akademik.

Pengetahuan yang dimiliki oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo tentang supervisi akademik yang diperoleh dari lembar questioner dan wawancara yang disampaikan secara pengelompokannya diwujudkan menjadi lembar observasi A, sedangkan pengetahuan guru Al-Islam tentang supervisi akademik akan diwujudkan menjadi lembar observasi B guna mempermudah dalam mencermati tingkat pengetahuan guru Al-Islam dan kepala sekolah tersebut. Hasil wawancara yang dituangkan dalam lembar questioner di dalamnya memuat sistem penilaian, dan paparan analisis pelaksanaan supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam berdasarkan aspek penilaiannya.

Hasil questioner pengetahuan supervisi akademik yang disampaikan oleh kepala sekolah terhadap guru Al-Islam yang kemudian diedarkan dan diisi oleh guru-guru mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo, selanjutnya dituangkan menjadi bentuk lembar observasi sederhana dimana rata-rata guru Al-Islam pernah mendengar kata-kata

supervisi akademik, dan mengetahui pengertian supervisi akademik dengan sangat baik.

Guru Al-Islam merupakan pemimpin pendidikan Islam di sekolah, yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas, oleh karena itu peran kepemimpinan tersebut dicerminkan dalam pelaksanaan guru Al-Islam tersebut dalam melaksanakan tugasnya, artinya bahwa kinerja guru Al-Islam merupakan faktor yang sangat menentukan bagi mutu pendidikan Al-Islam yang berimplikasi pada kualitas output pendidikan Islam setelah seorang peserta didik menyelesaikan sekolahnya.

Aspek kinerja guru Al-Islam sangat ditentukan dari pengetahuan yang dimilikinya sehingga berdampak pada kinerja guru Al-Islam tersebut dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik agama Islam dimana hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah yang selalu membimbingnya.

Rendahnya kinerja guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang secara tidak langsung berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru Al-Islam diukur dengan acuan kriteria kurang baik (≤ 55), cukup (55-69), baik (70-85) dan sangat baik (86-100).

Apabila dilakukan kajian lebih lanjut, aspek yang terkait dengan pengetahuan yang dimiliki oleh guru Al-Islam pasca disupervisi oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo tersebut kemudian dihitung

dan diprosentase sehingga diperoleh hasil lembar observasi sederhana dengan cara mengelompokkan dan memilah tingkat pengetahuan sesuai dengan acuan kriteria tinggi rendah pengetahuan guru Al-Islam terhadap peran kepala sekolah yang kemudian diprosentase dan diperoleh hasil prosentase selanjutnya dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Pengetahuan Guru Al-Islam Pasca Disupervisi Oleh Kepala Sekolah

No	Kurang Baik		Cukup		Baik		Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	0	0	1	9,1	9	81,8	1	9,1
2.	0	0	3	27,2	5	45,4	3	27,2
3.	0	0	0	0	8	72,7	3	27,2
4.	0	0	0	0	8	72,7	3	27,2
5.	0	0	4	36,3	7	63,6	0	0
6.	0	0	0	0	6	54,5	5	45,4
7.	0	0	3	27,2	8	72,7	0	0
8.	1	9,1	5	45,4	5	45,4	0	0
9.	0	0	4	36,3	7	63,6	0	0
10.	0	0	3	27,2	8	72,7	0	0
11.	0	0	0	0	8	72,7	3	27,2
12.	0	0	2	18,1	9	81,8	0	0
13.	0	0	2	18,1	7	63,6	2	18,1

14.	6	54,5	6	54,5	1	9,1	0	0
15.	1	9,1	8	72,7	2	18,1	0	0
16.	0	0	11	100	0	0	0	0
17.	0	0	0	0	10	90,9	1	9,1
18.	0	0	1	9,1	10	90,9	0	0
19.	5	45,4	5	45,4	0	0	0	0
Jumlah	13	118,1	58	526,6	118	1.045,2	21	190,5

Deskripsi dari tabel diatas adalah bahwa kepala-kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo mulai tahun pelajaran 2016/ 2017 sampai dengan tahun pelajaran 2017/ 2018 setelah melakukan supervisi akademik terhadap guru Al-Islam yang dalam pelaksanaannya telah dirangkum dalam lembar pemantauan pelaksanaan supervisi pembelajaran diperoleh hasil yang bervariasi.

Dari masing-masing guru Al-Islam ternyata memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda mulai dari kurang baik, cukup, baik dan sangat baik maka untuk mengukur pengetahuannya tersebut dituliskanlah dalam tabel tersebut berupa keterangan kurang baik, cukup, baik dan sangat baik.

Setelah semua lembar pemantauan pelaksanaan supervisi pembelajaran yang telah dilakukan oleh kepala sekolah setelah dikumpulkan maka diperoleh jumlah frekuensi guru Al-Islam yang memiliki tingkat pemahaman kurang baik berjumlah 19, cukup berjumlah 58, baik berjumlah 118 dan sangat baik berjumlah 21 orang.

Dari hasil tersebut selanjutnya diprosentase sehingga diperoleh hasil bahwa pengetahuan mereka yang kurang baik berjumlah 118,1%, cukup berjumlah 526,6%, baik berjumlah 1.045,2%, dan sangat baik berjumlah 190,5%.

Dari hasil tersebut ditemukan hasil bahwa ternyata rata-rata dari guru mata pelajaran Al-Islam diberi sosialisasi oleh kepala sekolah mereka sebelum disupervisi sehingga nilai mereka yang baik lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang baik.

Guru-guru Al-Islam tersebut disupervisi oleh kepala sekolahnya dengan diminta menyiapkan instrumen supervisi yang prosesnya selalu dibina serta dibimbing oleh kepala sekolahnya secara berkala.

Selain itu hasil yang diperoleh tersebut menjadi baik dikarenakan dari kebanyakan guru Al-Islam tersebut rata-rata sudah bergabung dalam kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ISMUBA selalu berkomunikasi secara aktif dengan memberi dan menerima informasi serta saling memberi solusi pembelajaran yang ada di masing-masing sekolahnya.

Guru Al-Islam rata-rata pernah disupervisi dan selalu berkomunikasi dengan baik dalam implementasi pelaksanaan supervisinya diawali dari wawancara terlebih dahulu kemudian diperiksa perangkat pembelajarannya dengan teliti secara baik sebelum ditunggu serta dilihat bagaimana mengajarnya di kelas.

Guru mata pelajaran Al-Islam dinilai oleh kepala sekolah yang dibuktikan dengan instrumen penilaian kinerja guru dalam supervisi

akademik. Sebagian dari kepala sekolah menanyakan kendala yang ditemui oleh guru dalam mengajar, apabila ditemui kendala supervisi maka kepala sekolah melakukan evaluasi.

Pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam mengambil peran supervisi akademik terhadap guru Al-Islam, serta implementasi supervisi akademik tersebut merupakan bagian dari tugas kepala sekolah yang harus dikuasai oleh kepala sekolah itu sendiri. Penerapan pengetahuan dilakukan kepala sekolah dalam sebuah pemantauan atau pendampingan guru ketika mengajar di kelas, artinya penilaian pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan dan tugas guru yang dilaksanakan dapat sesuai dengan apa yang diamanahkan sehingga tujuan dari visi dan misi yang akan dicapai oleh sekolah dapat tercapai khususnya dalam bidang pemantauan pembelajaran.

Penilaian supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain pada perangkat pembelajaran, proses awal pembelajaran, inti pembelajaran (cara mengajar dengan metode dan alat belajar), dan sampai pada evaluasi.

Pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan supervisi akademik yang diajukan kepada kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo menghasilkan jawaban yaitu rata-rata semua kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo mengetahui secara umum apa yang dimaksud dengan supervisi akademik, menguasai program supervisi dengan memiliki program supervisi dan kemudian mereka mensosialisasikan kepada guru-guru

termasuk guru Al-Islam, memiliki instrumen supervisi, melakukan supervisi dengan metode serta memberi penjelasan kepada guru yang disupervisi.

Pentingnya pengetahuan supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah selanjutnya disampaikan kepada guru mata pelajaran Al-Islam yang disupervisi karena Al-Islam merupakan ruh penting dalam sekolah Muhammadiyah dengan muatan pelajaran yang pada awalnya menggabungkan sistem mata pelajaran agama Islam di pondok pesantren dan menggabungkan mata pelajaran yang ada pada sekolah umum sehingga mempunyai keunggulan.

Salah satu dari keunggulan mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah adalah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an atau dikatakan mampu *tahsin* dan *tahfidz* secara baik dengan harapan ketika lulus bisa tampil menjadi imam ketika shalat berjamaah dan mampu berdakwah di masyarakat dan pelajaran Al-Islam tidak hanya sekedar menjadi ilmu tetapi bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan supervisi yang dimiliki oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates dikatakan baik karena mampu mendefinisikan pengertian supervisi akademik dan memiliki tiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Dalam melakukan sebuah perencanaan kepala sekolah tersebut membuat program pengawasan yang berisi pendahuluan memuat latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan. Kegiatan pengawasan memuat kebijakan mutu pengawasan, sasaran pengawasan, target

pengawasan. Matrik program pengawasan memuat pemantauan, supervisi akademik, dan supervisi manajerial.

Pengetahuan supervisi akademik yang dimiliki oleh kepala SMK Muhammadiyah 2 Wates juga dikatakan baik karena mampu mendefinisikan pengertian supervisi akademik dan mampu melakukan sebuah perencanaan, melakukan supervisi akademik dengan terjadwal di setiap bulannya termasuk kepada guru Al-Islam, melakukan pemantauan dengan melihat kelengkapan administrasi guru lengkap atau tidak sampai dengan penilaian, melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Pengetahuan yang dimiliki oleh kepala SMK Muhammadiyah 3 Wates juga baik karena mampu mendefinisikan pengertian supervisi akademik dan membuat program supervisi yang berisikan pendahuluan memuat latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan. Kegiatan pengawasan berisikan kebijakan mutu pengawasan, sasaran pengawasan, target pengawasan. Matrik program pengawasan berisikan pemantauan, supervisi akademik, supervisi manajerial.

Pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah 1 Temon juga dikatakan baik karena mampu mendefinisikan pengertian supervisi akademik dengan sangat baik dan memiliki perencanaan supervisi yang akan dilaksanakan, melaksanakan supervisi akademik dengan membuat surat tugas tim supervisi serta melakukan supervisi akademik dan melakukan evaluasi serta melakukan tindak lanjut supervisi akademik.

Pengetahuan supervisi yang baik yang dimiliki oleh masing-masing kepala sekolah tentu akan memunculkan pendidikan yang baik dan terarah karena kurikulum yang ada di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo selain mengacu pada dinas pendidikan juga berbasik dari persyarikatan Muhammadiyah yang di dalamnya memuat pelajaran pendidikan Al-Islam yang diharapkan mampu menjawab permasalahan umat dengan selalu dikawal sebaik-baiknya oleh guru yang telah disupervisi yang mengajar dengan cara guru tersebut melaksanakan tugas sebagaimana mestinya sehingga materi yang telah disampaikan dalam kurikulum di SMK Muhammadiyah tersebut dapat dijalankan serta tersampaikan pada peserta didik secara baik dan maksimal dan mampu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari Peran kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam supervisi akademik terhadap guru Al-Islam berfungsi untuk membuat sebuah regulasi dan kebijakan-kebijakan mulai dari membuat program-program, tahapan-tahapan, aturan-aturan yang dijalankan. Supaya supervisi akademik dapat berjalan dengan sebaik-baiknya apabila kepala sekolah terlebih dahulu mempunyai program kerja kepala sekolah yang kemudian disampaikan kepada guru Al-Islam.

Program kerja yang dibuat oleh kepala sekolah memuat program supervisi kepala sekolah dan supervisi pembelajaran yang di *breakdown* kembali menjadi jabaran-jabaran pembuatan tim supervisi dan semua perangkat-perangkat yang diperlukan untuk proses supervisi itu sendiri

dengan diawali dari membuat sebuah janji kapan dilaksanakannya supervisi terhadap guru yang hendak disupervisi.

Agar tidak ada istilah supervisi dilaksanakan dengan mendadak diperlukan sebuah penyiapan dokumen, persiapan kelas serta ditentukan agar tidak bersamaan dengan ulangan di kelas, sehingga pelaksanaan supervisi di kelas tersebut bisa dilihat, dinilai, dan dievaluasi oleh kepala sekolah.

Kondisi yang sesungguhnya tentang supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru mata pelajaran Al-Islam atau yang lebih terkenal di perguruan Muhammadiyah dinamakan guru ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) mulai dari pengetahuan supervisi yang dimilikinya, proses supervisi akademik, dan peran kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam supervisi akademik dijelaskan dengan menggunakan metode deskripsi analisis secara detail sebagai berikut:

- a. Supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo merupakan bentuk penilaian terhadap kinerja guru tertentu termasuk guru Al-Islam yang dituangkan dalam bentuk buku kerja. Buku kerja tersebut berisi lembaran-lembaran instrumen supervisi akademik. Instrumen supervisi akademik yang berupa lembaran-lembaran berisi berbagai pertanyaan yang terkait dengan kinerja guru tersebut kemudian diisi dengan cara mencentang pada kolom yang sudah ditentukan. Selain berisi berbagai pertanyaan yang terkait dengan kinerja guru dalam lembar tersebut juga dituliskan temuan-temuan yang tidak sesuai dengan

kelaziman proses dan perilaku pembelajaran yang diisikan pada kolom tersendiri. Setelah supervisor selesai mengisi dan menuliskan temuan-temuan tersebut kemudian hasilnya di jumlah agar diketahui berapa persen tingkat keberhasilan yang dilakukan. Dalam hal ini supervisi akademik terhadap guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dibuktikan dengan adanya lembar observasi supervisi akademik.

- b. Pemahaman yang berbeda dan bervariasi yang terjadi di kalangan guru Al-Islam menjadikan perilaku mengajar yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan belum semua guru Al-Islam dalam memahami pengertian supervisi akademik memiliki pemahaman yang sama. Permasalahan tersebut dikarenakan tingkat pemahaman yang diberikan oleh kepala sekolah terkadang ditangkap dan dijabarkan sesuai dengan pemahaman individu masing-masing guru Al-Islam itu sendiri dan terkadang guru tersebut enggan untuk bertanya atau mengkaji buku-buku yang terkait dengan supervisi akademik untuk menambah pengetahuan wawasan supervisi yang dimilikinya. Dampak yang muncul dengan pemahaman yang berbeda-beda tersebut adalah terhadap bagaimana kesiapan yang dilakukan oleh seorang guru ketika hendak disupervisi oleh kepala sekolahnya berupa kelengkapan administrasi guru yang bervariasi, proses pelaksanaan supervisi dan cara mengajar di dalam kelas. Secara tidak langsung dengan adanya perbedaan tersebut berdampak pada siswa, sehingga materi ajar terkadang tidak tersampaikan atau bahkan malah

yang disampaikan berupa materi yang lainnya yang tidak sesuai dengan rpp dan silabus pembelajaran.

- c. Proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam mampu dijelaskan oleh guru Al-Islam yang diteliti secara baik melalui wawancara dan questioner. ²⁷Terdapat kemiripan jawaban supervisi akademik yang dilakukan yaitu supervisi itu merupakan sebuah penilaian kinerja terhadap guru Al-Islam yang disupervisi mulai dari kepala sekolah menyampaikan program supervisi akademik, menentukan jadwal supervisi akademik, mempersiapkan administrasi supervisi, masuk ke dalam kelas dan menunggui guru dalam mengajar, melakukan penilaian, melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut oleh kepala sekolah, walaupun instrumen yang dimiliki ada sedikit perbedaan tetapi esensi dari instrumen tersebut adalah sama.
- d. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam setelah dilakukan kajian lebih lanjut terdapat peningkatan pengetahuan pada guru-guru tersebut yang berdampak pada kinerja mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini dibuktikan dengan adanya pembuktian berupa keselarasan antara materi ajar dengan yang disampaikan guru di dalam kelas ketika melakukan pengajaran.

²⁷Hasil pengumpulan questioner pada bulan September 2017 di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

- e. Realita yang ada di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dimana peserta didiknya ketika masuk sekolah di awal kelas sepuluh memiliki rata-rata nilai yang rendah ternyata setelah lulus memperoleh nilai yang tinggi dengan sebuah proses yang dilakukan di sekolah tersebut diantaranya dengan adanya supervisi akademik yang secara tidak langsung berdampak pada keberhasilan siswa.
- f. Komunikasi yang terjalin antara guru Al-Islam dan kepala sekolah serta pengawas sekolah adalah kunci kesuksesan dalam sebuah supervisi akademik. Bagaimana upaya membangun sebuah komunikasi diawali dengan membangun sebuah kesepakatan janji untuk dilakukannya sebuah supervisi agar tidak terjadi rasa keterpaksaan ketika dilakukan supervisi akademik. Setelah dilakukan sebuah jalinan komunikasi maka dilaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru Al-Islam.
- g. Pelaksanaan supervisi akademik yang dialami oleh responden yang menceritakan pengalamannya dalam pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan seksama mulai dari memeriksa sampai pada evaluasi supervisi akademik. Tinggi rendahnya tingkat pemahaman komunikasi antara supervisor dengan guru Al-Islam yang disupervisi sangat menentukan keberhasilan sebuah pelaksanaan supervisi akademik di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo.
- h. Data yang diperoleh dari responden yang diperkuat dengan dokumentasi berupa foto supervisi yang dilaksanakan oleh kepala SMK

Muhammadiyah Daerah Kulon Progo, diketahui bahwa kepala sekolah dalam mengemban amanah ternyata melakukan pembinaan terhadap guru Al-Islam terkait dengan supervisi akademik yang dimulai dari persiapan-persiapan supervisi berupa penjelasan perangkat administrasi, buku kerja, bagaimana supervisi itu dilaksanakan sampai pada tahapan evaluasi pasca supervisi itu dilakukan.²⁸

- i. Pembinaan-pembinaan terhadap guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan secara bertahap dan berkala artinya pembinaan supervisi tersebut dilakukan tidak hanya pada waktu akan dilakukan supervisi akademik saja tetapi dilakukan secara rutin. Pembahasan tentang pembinaan supervisi tersebut dijumpai pada rapat kerja dan rapat khusus tentang supervisi dan disampaikan pula pada rapat-rapat lainnya sebagai bentuk upaya kepala sekolah mengingatkan guru Al-Islam agar lebih baik lagi dan selalu meningkatkan kinerjanya melalui supervisi akademik.
- j. Perbedaan pelaksanaan supervisi akademik Kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam dalam kenyataannya tidak begitu berpengaruh terhadap hasil kinerja guru tersebut, karena realita yang ada walaupun terjadi perbedaan proses supervisi bagi guru Al-Islam yang telah disupervisi dalam mealakukan proses pembelajaran di kelas ternyata tetap lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

²⁸Hasil pengumpulan foto supervisi akademik bulan September 2017 di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

k. Perilaku meningkat dalam melaksanakan pembelajaran tersebut dibuktikan dalam perilaku *mikro teaching* yang dilakukan terhadap guru Al-Islam walaupun istilah *mikro teaching* tersebut lebih tepat digunakan untuk guru-guru yang baru memulai karier dalam dunia pendidikan khususnya adalah seorang guru.

Pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam mengambil peran supervisi akademik terhadap guru Al-Islam adalah bagian dari tugas yang harus dikuasai. Pengetahuan supervisi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam melakukan pemantauan serta pendampingan terhadap guru Al-Islam diimplementasikan pada perilaku supervisi kepala sekolah yang berdampak pengertian yang benar yang membuat poses mengajar yang dilakukan menjadi benar pulasehingga apa yang menjadi tujuan dari visi dan misi pembelajaran yang akan dicapai oleh sekolah tersebut dapat tercapai.

Pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap baik dan buruknya dalam melakukan penilaian, apabila pengetahuan kepala sekolah dalam supervisi itu rendah maka penilaian yang dilakukan adalah kecil, sedangkan apabila pengetahuan yang dimiliki oleh kepala sekolah itu baik maka dalam melakukan penilaianpun menjadi besar.

Ketika pengetahuan supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah itu kurang yang ada adalah dalam melakukan penilaian dengan masuk ke dalam kelas dan menunggu guru Al-Islam di kelas untuk dinilai menjadi kurang baik hasilnya, begitu pula sebaliknya. Pengetahuan supervisi yang dimiliki

oleh kepala sekolah dan guru Al-Islam harus selalu ditingkatkan agar hasil supervisi akademik dari semester ke semester berikutnya menjadi semakin baik yang dibuktikan dengan nilai supervisi yang semakin baik, dan dibuktikan dengan kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh guru Al-Islam.

Jadwal supervisi akademik dibuat dan disesuaikan dengan program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah. Proses penjadwalan tersebut dilakukan agar dalam melaksanakan supervisi nantinya dapat berjalan dengan baik dan tidak berbenturan dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Penjadwalan sangatlah penting dalam pelaksanaan supervisi karena dengan penjadwalan maka nantinya dalam pelaksanaan supervisi menjadi tertata secara baik.

Pengetahuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melakukan penjadwalan supervisi dilakukan dengan sangat teliti dan seksama karena tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kepala sekolah secara baik akan mempermudah penyusunan rencana dan pengaturan mata pelajaran yang dikehendaki.

Setelah dilakukan penjadwalan dengan baik selanjutnya dilakukan proses penilaian supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan dasar pengetahuan yang baik yang dimiliki kepala sekolah sehingga proses pelaksanaan penilaian pada perangkat pembelajaran, proses awal pembelajaran, inti pembelajaran (cara mengajar dengan metode dan alat belajar), proses

menutup pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut dapat dilakukan dengan maksimal.

Kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo rata-rata mengetahui secara umum apa yang dimaksud dengan supervisi akademik, menguasai program supervisi, memiliki program supervisi, melakukan sosialisasi supervisi kepada guru Al-Islam, memiliki instrumen supervisi, melakukan supervisi dengan metode serta memberi penjelasan kepada guru yang disupervisi. Kesemuanya itu dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dengan sebuah perilaku yang sesuai dengan apa yang diatur oleh standar pelaksanaan supervisi yang diterbitkan oleh dinas pendidikan.

Pengetahuan supervisi yang baik yang dimiliki oleh kepala sekolah berpengaruh pada pelajaran pendidikan Al-Islam, ternyata mampu menjawab permasalahan dengan sebuah realita karena materi yang telah disampaikan dengan sebuah pendampingan supervisi dapat dijalankan dan tersampaikan pada peserta didik secara baik.

C. Implementasi Supervisi Akademik Kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo

Dengan mengetahui program-program kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dan perencanaan supervisi pada tahun pelajaran 2016 sampai dengan tahun pelajaran 2018 yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan disampaikan bagaimana hasil pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala SMK

Muhammadiyah Daerah Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menjawab rumusan masalah dan mendapatkan gambaran yang akurat tentang pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam mengambil peran supervisi akademik terhadap guru Al-Islam, dalam hal ini disesuaikan dengan pendapat Purwanto bahwa “supervisi merupakan sebuah aktivitas pembinaan yang direncanakan dalam melakukan pekerjaan secara efektif”.

Selanjutnya disampaikan hasil pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap kinerja guru Al-Islam.²⁹

Kepala sekolah menggunakan cara tersendiri dalam melakukan supervisi akademik dengan tetap memperhatikan standar proses sesuai standar penilaian, sedangkan pada guru Al-Islam lebih ditekankan pada materi pelajaran Al-Islamnya sehingga berbeda dengan mata pelajaran umum. Kepala sekolah masuk sendiri ke dalam kelas dan melakukan *mikro teaching* minimal satu jam mata pelajaran terhadap guru yang ditunjuk, sehingga ketika nantinya mendelegasikan terhadap guru untuk melakukan supervisi kelas dan ditemui temuan-temuan maka kepala sekolah tidak lagi menyalahi prosedur supervisi dikarenakan juga ditemui perbedaan di dalam kelas dalam melakukan pembelajaran karena guru Al-Islam memiliki pemahaman yang

²⁹Hasil pengumpulan foto supervisi akademik bulan September 2017 di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

berbeda, hal ini dibuktikan dengan hasil pelaksanaan penilaian guru Al-Islam di kelas berupa lembar supervisi yang berbeda-beda dalam hasil supervisinya.

Sebelum dilaksanakan proses pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan sosialisasi semua program kepala sekolah terlebih dahulu terhadap semua warga sekolah secara berkala termasuk program supervisi terhadap guru Al-Islam dengan maksud agar guru Al-Islam melakukan persiapan dan mengetahui bahwa suatu saat akan dilakukan pemantauan sehingga dari pihak sekolah bisa mengetahui apa yang dibutuhkan guru-guru agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Cara melaksanakan supervisi akademik adalah dengan cara kepala sekolah melakukan sendiri atau memerintahkan pada wakil kepala sekolah dan guru yang sudah diberi surat tugas dan dengan kata lain supervisi akademik terhadap semua guru dilakukan dengan mendelegasikan pada guru-guru senior yang sudah disupervisi terlebih dahulu oleh kepala sekolah untuk menilai perangkat pembelajarannya, penampilan dan cara mengajar di dalam kelas dan dilaksanakan dengan melihat program perencanaan, masuk di dalam kelas dengan membawa instrumen atau format supervisi. Dalam hal ini seperti yang yang dilaksanakan pada supervisi akademik di SMK Muhammadiyah 1 Temon pada tanggal 25 Oktober 2016, 26 Oktober 2016, 27 Oktober 2016, dan 20 Februari 2017 dilakukan supervisi terhadap beberapa guru Al-Islam. Sedangkan di SMK Muhammadiyah 2 Wates juga dilakukan supervisi pada 27 September 2017, 18 Oktober 2017, 25 Oktober

2017, 6 November 2017, dan 13 November 2017. Begitu pula yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Wates dan SMK Muhammadiyah 1 wates juga dilaksanakan supervisi akademik. Selain masuk ke dalam kelas teknik pelaksanaan penilaian pada guru Al-Islam juga dilakukan dengan setiap pagi kepala sekolah berjalan di depan kelas melihat dan mengamati tentang cara guru Al-Islam mengajar dan sekali tempo kepala sekolah masuk ke kelas yang diajar oleh guru Al-Islam.

Supervisi yang dilakukan tidak terlepas dari sebuah proses pembelajaran di kelas dimana memiliki poin penting dalam memajukan sebuah sekolah mengingat kemampuan akademik dari siswa itu dipacu dan ditentukan dari sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tersebut.

Proses supervisi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam dilaksanakan dengan mengumpulkan semua guru Al-Islam terlebih dahulu dan diberikan satu arahan bahwa akan diadakan supervisi akademik dengan kunjungan kelas agar dipersiapkan segala sesuatunya, setelah itu dilaksanakan supervisi dengan guru atau wakil kepala sekolah yang diberi surat tugas tersebut masuk ke kelas. Apabila terdapat temuan dalam supervisi kemudian guru atau wakil kepala sekolah yang telah diberi surat tugas tersebut meminta untuk menindaklanjuti dengan melaporkan kepada kepala sekolah.

Penilaian supervisi dilakukan dengan menilai perangkat pembelajaran, penampilan guru dalam kelas selama mengajar, dan penyampaian materi pembelajaran Al-Islam. Apabila ditemui temuan dalam penilaian tersebut

maka ditindaklanjuti oleh kepala sekolah, sebagai contoh kasus yaitu ketika ditemui guru Al-Islam yang cara mengajarnya masih menggunakan cara-cara zaman dulu yaitu mencatat buku apa adanya (ada satu siswa yang menulis pada papan tulis dan yang lainnya ikut menulis dengan buku catatan buku Al-Islam tersebut) maka harus ada perubahan. Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam supervisi adalah mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada proses evaluasi pembelajaran. Persiapan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi program-program serta rencana program (RPP) yang di dalamnya memuat berbagai hal yang terkait dengan kepentingan persiapan. Penilaian supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan keberhasilan yang masih bervariasi.

Dari temuan cara mengajar tersebut kemudian oleh kepala sekolah dilakukan pembinaan dengan mengumpulkan guru yang bermasalah dalam mengajar tersebut untuk kemudian dibina lalu memberikan sebuah solusi agar guru tersebut terus mau belajar supaya lebih baik lagi dalam mengajar kedepannya, mau dikritik dengan diberi saran oleh sesama guru Al-Islam dan diadakan MGMP mata pelajaran tersebut.

Dengan dilakukannya supervisi akademik terdapat perubahan di tahun ajaran baru karena merubah sikap itu tidak semudah yang dibayangkan. Harapan dengan dilakukannya supervisi terhadap guru Al-Islam yaitu mata pelajaran Al-Islam itu menjadi mata pelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik sehingga peserta didik bisa menerima apa yang disampaikan guru dan menjadi mata pelajaran yang favorit di sekolah Muhammadiyah.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo berjalan dengan baik, dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dimana tugas supervisi akademik secara kompetensi terletak pada tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, akan tetapi tugas profesi supervisi tersebut ada diberikan kepada wakil kepala bagian SDM dan ISMUBA untuk berbagi tugas mengingat tugas dari kepala sekolah sangat banyak baik ke dalam ataupun ke luar. Dengan menggunakan pedoman yang sama yaitu instrument supervisi, kemudian dilaksanakan kepada guru-guru Al-Islam nantinya akan diakumulasikan, dikoordinasikan dan direkap secara bersama-sama sehingga dalam penanganan supervisi diselesaikan dalam satu pintu dengan harapan tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan termasuk dalam mengambil peran kepala sekolah.

Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik diawali dari program penilaian dengan dilihat bagaimana kesiapan, bagaimanaproses penyusunan penilaian dan pelaksanaan melalui lembar observasi dan wawancara terhadap guru yang bersangkutan terkait dengan klarifikasi dan hal-hal yangbersifat dokumenter yang belum bisa terjelaskan melalui dokumen supervisi akademik.

Implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru Al-Islam dengan sebuah kejelasan konsekuensi riil atau konsekuensi logis setelah dilakukan supervisi tersebut, dan pada akhirnya digunakan sebagai acuan pembagian tugas pada semester berikutnya. Implementasi dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMK

Muhammadiyah Daerah Kulon Progo selanjutnya secara garis besar berfungsi dalam pembagian jam pada semester berikutnya, promosi jabatan terhadap guru Al-Islam tersebut, serta kelayakan untuk diikutsertakan dalam PPG dan PLPG sehingga guru Al-Islam tersebut dapat dikatakan profesional karena sudah tersertifikasi, dalam hal ini dicontohkan yang terjadi pada SMK Muhammadiyah 2 Wates, Kulon Progo.

Proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat diklasifikasi menurut kemampuan guru itu sendiri, tentang kelayakan untuk pengiriman guru siapa yang layak dipromosikan, pemberian jam mengajar terhadap guru tersebut, dan proses PPG serta PLPG, dalam hal ini seperti yang telah dilakukan pada SMK Muhammadiyah 1 Temon, Kulon Progo.

Selain itu juga dilakukan penghargaan terhadap guru yang berprestasi berupa pemberian promosi jabatan atau sebaliknya berupa pengurangan jam karena dalam mengajarnya ditemui banyak sekali kekurangan dan kesalahan dimana data guru yang melakukan tersebut diperoleh dari beberapa kali supervisi akademik itu dilakukan.

Guru-guru yang tidak sesuai dalam mengajar dan tidak bisa menjalankan amanah sebagaimana yang diinginkan oleh sekolah dan persyarikatan Muhammadiyah, sekolah beserta tim manajemen secara umum akan menentukan pembagian tugas mengajar dengan bekerja sama dengan wakil kepala urusan kurikulum untuk menentukan kelayakan dari guru tersebut untuk dipromosikan secara struktural atau promosi ke luar sebagai kepala sekolah, atau mengikuti lomba guru berprestasi.

Kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru Al-Islam dengan cara memberikan saran, dikemudian hari dicek kembali dari hasil penilaiannya pada akhir semester. Kepala sekolah melakukan tindakan khusus agar sukses administrasi dengan mengadakan rapat terlebih dahulu kemudian mengecek administrasi guru pada akhir juli sampai awal Agustus kemudian diteliti kembali, seandainya ada kekurangan maka akan dilengkapi di kemudian hari.

Pembinaan kepala sekolah terhadap guru Al-Islam dalam temuan-temuan supervisi akademik dikelompokkan menjadi beberapa tahap diantaranya secara klasikal yaitu disampaikannya sebuah pembinaan pada rapat sekolah guru dan karyawan setiap bulan satu kali, selain itu dilakukan dengan cara kelompok yaitu hanya guru-guru Al-Islam saja yang diundang pada tempat tertentu khusus untuk berkoordinasi terkait dengan kinerja guru-guru tersebut secara terbuka membicarakan kekurangan dan kelebihan guru Al-Islam untuk sharing dan saling melengkapi dengan harapan dapat memperbaiki kinerjanya pada masa yang akan datang, dan dilakukan pembinaan secara individu sesuai dengan karakter spesifikasi dari masing-masing guru tersebut.

Semua pembinaan mengarah kepada bagaimana sebaiknya mengingat guru Al-Islam adalah ruhnya pembelajaran di sekolah. Komunikasi dengan guru Al-Islam yang terjalin dengan baik secara resmi ataupun tidak resmi merupakan sebuah pembinaan secara bertahap sehingga guru-guru Al-Islam mengetahui pengertian dan pentingnya supervisi akademik, diantaranya dengan kepala sekolah juga meminta pengawas sekolah untuk membina serta

berkomunikasi secara langsung terhadap guru mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo.

Dengan terlaksananya supervisi akademik secara progres ada perbedaan antara yang tidak disupervisi sama sekali dengan disupervisi dimana terdapat kenaikan kinerja, akan tetapi terkait dengan visi dan misi sekolah yang akan dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan karena guru Al-Islam seharusnya bertugas sesuai dengan yang diharapkan, tetapi tugas membesarkan sekolah adalah sebuah dinamika maka optimis dengan koordinasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan maka harapannya dari progres yang belum ada 50 % yang disampaikan akan meningkat hingga 70% bahkan sampai dengan 100% .

Pengamatan yang dilakukan secara langsung yang melibatkan penulis didalamnya ketika kepala-kepala SMK Muhammadiyah melaksanakan supervisi akademik di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam melakukan supervisi akademik dalam implementasinya yaitu rata-rata seorang kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo tersebut ternyata melaksanakan supervisi akademik dengan:

- a. Kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo membuat program yang kemudian disosialisasikan kepada guru Al-Islam di awal semester kemudian membuat janji pelaksanaan supervisi akademik hingga dilaksanakan supervisi di kelas.
- b. Kepala sekolah mengisi lembar instrumen supervisi akademik yang diawali dengan melakukan wawancara singkat antara kepala sekolah dan

guru Al-Islam dengan menanyakan kelengkapan dan kesiapan administrasi supervisi, kemudian hasil wawancara itu dimasukkan dalam lembar instrument supervisi.

- c. Dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap cara mengajar guru Al-Islam di dalam kelas dengan mengisi instrumen pembinaan atau penilaian kinerja guru dengan cara memberi centangan pada komponen-komponen supervisi dengan menggunakan rentang nilai tertentu yang dibuat dan dibawa oleh supervisor ke dalam kelas.
- d. Kepala sekolah kemudian menjumlah dan menghitung sehingga diperoleh nilai akhir dari supervisi yang dilakukan, selanjutnya melakukan penskoran dan diperoleh nilai akhir dari seorang guru yang disupervisi.
- e. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut pembinaan terhadap guru yang dirasa menemui kendala ketika dilaksanakan supervisi dengan bukti dituliskan sebuah catatan khusus dalam lembar penilaian kinerja guru yang telah disupervisi tersebut.

Kepala sekolah rata-rata dalam melakukan supervisi dilakukan dengan masuk kelas dan memeriksa administrasi, memberikan penilaian, memberikan bimbingan terhadap guru Al-Islam. Implementasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah rata-rata memposisikan perannya sebagai supervisor dengan melakukan evaluasi supervisi serta menindaklanjuti secara berkala dan mendorong kepada guru Al-Islam untuk mampu menguasai IT secara lebih baik.

Muatan penting yang diperoleh dari sebuah proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam yaitu :

- a. Supervisi akademik yaitu semacam penilaian untuk guru yang dilakukan oleh kepala sekolah. Prosesnya yaitu kepala sekolah mensupervisi guru Al-Islam dengan memasuki kelas yang diajar oleh guru Al-Islam tersebut dan memeriksa perangkat pembelajaran diantaranya rpp, silabus dan perangkat pembelajaran yang lain dan ditunggu mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dan kemudian dievaluasi dari kekurangan pembelajaran di dalam kelas tersebut kemudian diberikan solusi. Intinya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sama dengan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru mata pelajaran Al-Islam.
- b. Dengan mengetahui pengertian supervisi akademik, maka dalam pelaksanaannya dijelaskan dengan cara supervisor masuk ke dalam kelas, menilai bagaimana guru Al-Islam dalam mengajar kira-kira mampu memahamkan pada siswa atau tidak selanjutnya di evaluasi. Apabila ada temuan kemudian ditindaklanjuti sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah.
- c. Supervisi akademik dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah setiap satu semester sekali. Proses supervisi akademik dilaksanakan di awal semester dengan kepala sekolah mensosialisasikan jadwal supervisi akademik terlebih dahulu kemudian masuk ke kelas dan melihat administrasi dan proses pembelajaran yang ada di kelas yang disupervisi.

- d. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberi perintah pada waka atau guru yang diberi tugas karena tugas dari kepala sekolah sangat banyak dalam hal ini sudah bisa diartikan dengan melaksanakan supervisi tetapi dengan cara mewakilkan pada waka yang terkait. Proses pelaksanaan supervisi dilakukan dengan masuk ke kelas, ditunggu dan sudah ada form-form yang siap diisi, administrasi juga disiapkan termasuk *mikro teaching*. Guru Al-Islam merasa senang karena ada peningkatan setelah dilaksanakan supervisi akademik terhadap guru Al-Islam. Dilakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki guru tersebut, supervisi dilaksanakan secara berkesinambungan setiap semester.
- e. Dengan pelaksanaan supervisi akademik maka administrasi menjadi lebih baik dan lebih tertib dengan bimbingan waka ISMUBA dan kepala sekolah. Cara kepala sekolah mensupervisi adalah dengan meminta administrasi dan dicek kemudian memperhatikan pembelajaran di kelas. Setelah disupervisi kemudian supervisor memberikan koreksi dan bimbingan untuk ditindaklanjuti.
- f. Cara kepala sekolah dalam membimbing dalam pembuatan perangkat pembelajaran yaitu dengan membimbing guru-guru Al-Islam, dan penerapannya dalam kelas adalah dengan memberi contoh keteladanan seperti tidak terlambat datang ke sekolah, memberikan motivasi pada siswa dan memberi layanan pada siswa.

- g. Perangkat pembelajaran yang disiapkan guru yang diperiksa dalam supervisi akademik adalah mulai dari pemetaan materi, rpp, perangkat penilaian guru, proses dan strategi belajar mengajar. Ketika ada temuan dalam supervisi diantaranya kelengkapan guru yang belum sempurna dan strategi mengajar yang masih kurang. Dalam *mikro teaching* ditindaklanjuti oleh kepala sekolah berupa pembinaan secara rutin setiap tanggal sepuluh tiap bulannya.
- h. Apabila guru Al-Islam mempunyai permasalahan supervisi akademik, guru Al-Islam tersebut dalam mencari solusi adalah kepada kepala sekolah dan mencari solusi ke MGMP ISMUBA, sehingga pelaksanaan supervisi akademik menjadikan perilaku mengajar lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.
- i. Jika guru Al-Islam mempunyai permasalahan supervisi akademik, guru Al-Islam dalam mencari solusi ke waka ISMUBA, kepala sekolah, dan apabila tidak menemukan solusi maka mencari solusi ke MGMP ISMUBA. Pernah di supervisi oleh waka ISMUBA di kelas sepuluh dan mempersiapkan dengan baik.

Implementasi supervisi akademik di SMK Muhammadiyah daerah Kulon Progo sudah berjalan dengan baik. Sebelum pelaksanaan supervisi akademik semua kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo membuat sebuah perencanaan kemudian menyampaikan kepada guru Al-Islam dengan tujuan agar guru Al-Islam tersebut dalam melakukan tugas pembelajaran dapat berjalan dengan bagus. Peran penting supervisi yang dilakukan oleh kepala

SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo adalah untuk mengoptimalkan kinerja guru Al-Islam. Implementasi supervisi yang dilakukan tersebut diukur dengan acuan kriteria kurang baik (≤ 55), cukup (55-69), baik (70-85), dan sangat baik (86-100).

Implementasi supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo diawali dengan memeriksa perangkat pembelajaran, kemudian melakukan kunjungan kelas, melakukan rapat kecil, dan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi. Dalam melakukan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan tersebut dimulai dari meneliti lembar supervisi yang ada, kemudian memberikan masukan dan saran selanjutnya dilakukan tindak lanjut serta memberikan solusi dari pelaksanaan supervisi akademik tersebut secara cukup baik. Dari hasil questioner ditemukan beberapa perbedaan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo. Mutu pendidikan agama Islam sangatlah ditentukan dari proses dan hasil pembelajaran Al-Islam tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi dengan adanya media, sarana dan prasarana yang memadai yang bertujuan agar pembelajaran tersebut menjadi maksimal. Peran kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo sangatlah penting dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif. Implementasi supervisi kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yang telah dilakukan kemudian diprosentase dengan cara mengelompokkan sesuai dengan tingkat implementasi supervisi akademik terhadap kinerja guru Al-Islam kemudian

diprosentase kemudian diperoleh hasil prosentase kemudian dipaparkan dengan tabel observasi sederhana berikut :

Tabel 4. 4
Implementasi Pasca Guru Al-Islam Disupervisi Oleh Kepala Sekolah

No	Kurang Baik		Cukup		Baik		Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	0	0	11	45,8	11	45,8	2	8,3
2.	0	0	3	12,5	14	58,3	8	33,3
3.	0	0	8	33,3	12	50	4	16,6
4.	0	0	1	4,1	11	45,8	10	41,6
5.	0	0	6	25	17	70,8	1	4,1
6.	0	0	0	0	15	62,5	8	33,3
7.	6	25	7	29,1	11	45,8	0	0
8.	7	29,1	6	25	10	41,6	0	0
9.	2	8,3	14	58,3	7	29,1	0	0
10.	0	0	6	25	15	62,5	1	4,1
11.	0	0	0	0	16	66,6	5	20,8
12.	0	0	7	29,1	16	66,6	0	0
13.	1	4,1	3	12,5	13	54,1	6	25
14.	18	75	7	29,1	0	0	0	0
15.	1	4,1	21	87,5	2	8,3	0	0
16.	0	0	12	50	8	33,3	0	0
17.	0	0	1	4,1	19	79,1	4	16,6

18.	0	0	9	37,5	12	50	3	12,5
19.	5	20,8	14	58,3	3	12,5	0	0
Jumlah	40	166,4	136	569,2	212	882,7	52	216,2

Deskripsi dari tabel diatas adalah bahwa kepala-kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo mulai tahun pelajaran 2016/ 2017 sampai dengan tahun pelajaran 2017/ 2018 melakukan supervisi akademik terhadap guru Al-Islam, dan implementasinya terhadap guru Al-Islam dirangkum pada lembar pemantauan pelaksanaan supervisi pembelajaran kemudian diwujutkan dalam bentuk tabel observasi.

Dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda maka pada tabel tersebut dikelompokkan menjadi kurang baik, cukup, baik dan sangat baik untuk mengukur pengetahuan di semester yang sudah berjalan.

Setelah semua implementasi supervisi dikumpulkan maka diperoleh jumlah frekuensi implementasi kepala sekolah tersebut yaitu tingkat pemahaman kurang baik berjumlah 40, cukup berjumlah 136, baik berjumlah 212 dan sangat baik berjumlah 52 orang.

Dari hasil tersebut selanjutnya diprosentase sehingga diperoleh hasil bahwa implementasi supervisi yang dilakukan terhadap guru Al-Islam yaitu kurang baik berjumlah 166,4%, cukup berjumlah 569,2%, baik berjumlah 882,7%, dan sangat baik berjumlah 216,2%. Dari data tersebut diketahui bahwa dengan dilakukannya supervisi menjadikan guru Al-Islam menjadi

lebih baik lagi, sehingga kepala sekolah dapat menentukan kebijakan selanjutnya dalam implementasi supervisi yang dilakukannya.

Dengan mengetahui hasil implementasi yang dilakukan dimana data tersebut diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, questioner, dan dokumentasi maka hasil tersebut kemudian diuraikan melalui metode deskripsi analisis secara singkat sebagai berikut:

- a. Tidak semua guru Al-Islam mampu menjabarkan pengertian dari supervisi akademik sehingga hal tersebut berdampak pada perilaku di dalam kelas ketika guru Al-Islam tersebut mengajar.
- b. Semua kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo mengetahui pengertian supervisi akademik secara baik, mengimplementasikannya dan melaksanakan supervisi akademik dengan sebuah proses prosedural.
- c. Dari hasil penelitian ternyata masih ditemukan pengertian supervisi yang berbeda-beda baik oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo ataupun oleh guru Al-Islam karena di dalam memahami pengertian supervisi kepala sekolah terhadap guru Al-Islam terkadang hanya dijelaskan secara *teksbook* bagaimana pengertian supervisi tersebut tanpa menjelaskan secara detail proses supervisi akademik sehingga fokus seorang guru Al-Islam hanya pada bagaimana mempersiapkan administrasi dan bukan kepada bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik tersebut yang akhirnya berakibat pada pemahaman yang diterima guru Al-Islam menjadi berbeda-beda.

- d. Terdapat kemiripan proses pelaksanaan supervisi akademik guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun yang dilakukan oleh pengawas sekolah, dalam hal ini sangat sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru-guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dimana hampir semua guru tersebut menjelaskan proses supervisi yang senada melalui wawancara dan questioner yang telah didaraskan terhadap mereka.
- e. Proses pelaksanaan supervisi dilakukan dengan menjalin sebuah komunikasi yang baik terlebih dahulu antara kepala sekolah dengan guru Al-Islam dan kepala sekolah kemudian dilanjutkan dengan memeriksa perangkat pembelajaran guru terlebih dahulu, mewawancarai guru yang hendak disupervisi, menunggu, mengamati, menilai pembelajaran yang dilakukan dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Dalam hal ini dialami oleh responden yang menceritakan pengalamannya ketika disupervisi oleh kepala sekolahnya dan disupervisi oleh pengawas dinas terkait.
- f. Dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah terhadap guru Al-Islam agar dalam mengemban amanah sebagai seorang guru bisa lebih baik pada pengajaran berikutnya, hal itu diperkuat dari data hasil wawancara, observasi dan questioner serta dokumentasi yang diperoleh dari sejumlah guru Al-Islam yang mengajar pada SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo.

- g. Penilaian supervisi dituangkan pada lembar instrumen supervisi akademik dalam bentuk lembar instrumen supervisi akademik kemudian cara mengisi lembar supervisi tersebut dilakukan dengan cara memberi centangan pada kolom lembar supervisi akademik yang disiapkan oleh kepala sekolah.
- h. Ada peningkatan yang terjadi antara pengetahuan guru Al-Islam terhadap kinerjanya dengan dilaksanakannya supervisi akademik.
- i. Menurut guru-guru Al-Islam, terdapat perbedaan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolahnya dan ditemui perbedaan kinerja dari guru yang disupervisi dengan yang tidak disupervisi oleh kepala sekolahnya, dalam hal ini terbukti dalam pelaksanaan *mikro teaching* yang dilakukan dalam kelas terlebih yang mampu menggunakan alat peraga sebagai alat bantu mengajar dengan yang tidak bisa menggunakan alat peraga dalam kelas sewaktu mengajar.
- j. Ditemui perbedaan dalam pembagian jam mengajar di awal semester yang diberikan oleh kepala sekolah dengan dasar supervisi akademik yang telah dilakukan, dalam hal ini terbukti dengan ditemuinya pembagian jumlah jam mengajar dari masing-masing guru Al-Islam yang berbeda-beda, ada yang dikurangi jumlah jam mengajarnya, ada yang sama dan adapula yang ditambah jumlah jam mengajarnya karena dirasa lebih baik.

Dari deskripsi analisis di atas kemudian di dilakukan uraian-uraian yang lebih detail mengenai pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Daerah

Kulon Progo, dan bagaimana proses pelaksanaannya serta implementasi supervisi akademik tersebut yang diuraikan pada pembahasan selanjutnya.

Sebuah peran dari seorang kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam supervisi akademik yang dilakukan terhadap guru Al-Islam berfungsi untuk membuat sebuah regulasi dan kebijakan baik pada semester tersebut ataupun pada semester yang akan datang mulai dari membuat program-program, tahapan-tahapan, aturan-aturan yang dijalankan, artinya seorang kepala sekolah mempunyai peran-peran yang sangat menentukan dalam pengambilan sebuah kebijakan.

Sebuah kebijakan yang didasari dari proses supervisi akademik terhadap guru Al-Islam ternyata berfungsi untuk menjabarkan sebuah kinerja guru tersebut di semester yang akan datang, sebagai contoh ketika terdapat guru Al-Islam yang kurang baik dalam melaksanakan proses mengajar yang diketahui dari hasil supervisi maka yang ada adalah guru tersebut akan dikurangi jam mengajarnya, kalau guru tersebut baik maka bisa ditambah jam mengajarnya.

Dengan dilakukannya sebuah proses pengambilan peran kepala sekolah tersebut ternyata sangat berdampak pada kinerja guru Al-Islam, oleh karena itu kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh guru Al-Islam merupakan saran pendukung yang sangat penting terhadap pengambilan peran yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut.

Peran kepala sekolah dan implementasi supervisi di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dilakukan dengan mencermati dan

mempertimbangkan hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, questioner dan dokumentasi, bahwa implementasi supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo diperoleh beberapa hasil yaitu:

1. Kepala SMK Muhammadiyah dalam mengambil peran dan melaksanakan supervisi akademik dikatakan baik karena dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru Al-Islam sudah menggunakan tahapan perencanaan, mensosialisasi, menguasai materi, melihat penampilan guru dalam mengajar dan juga sampai melakukan tindak lanjut.
2. Semua kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo mengerti tentang pengertian supervisi akademik walaupun diterjemahkan sesuai dengan pengertian mereka masing-masing dimana inti dari pengertiannya adalah penilaian yang dilakukan secara rutin terhadap kinerja guru Al-Islam ketika mengajar di kelas secara keseluruhan.
3. Kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo membuat dan memiliki program supervisi yang di dalamnya memuat supervisi akademik terhadap guru Al-Islam yang dituangkan dalam bentuk program supervisi dimana di dalamnya memuat berbagai isi mulai dari pengantar, latar belakang, tujuan, program-program, dan jadwal rencana supervisi akademik yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah.
4. Kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo melakukan sosialisasi program supervisi akademik terhadap semua guru di sekolahnya termasuk guru Al-Islam walaupun di dalam pelaksanaan sosialisasinya

bervariasi, dalam hal ini dibuktikan dengan adanya undangan rapat, penjelasan supervisi yang biasa dilakukan pada rapat kerja di awal semester atau akhir semester dari masing-masing SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo.

5. Kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo melakukan supervisi akademik walaupun cara yang dilakukan terdapat perbedaan yaitu kepala sekolah tersebut melakukan supervisi sendiri, ada yang menugaskan pada wakil kepala sekolah, dan ada yang menugaskan pada guru senior, dalam penjelasan ini terbukti dengan adanya surat tugas yang diberikan pada tim supervisi dari kepala SMK Muhammadiyah kepada guru yang diberi kepercayaan untuk melakukan supervisi akademik.
6. Proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah daerah Kulon Progo yaitu dilakukan dengan masuk di kelas dan menilai apa yang dilakukan guru dalam mengajar di kelas dengan melihat dan mewawancarai terlebih dahulu guru Al-Islam apakah memiliki perangkat pembelajaran kemudian melihat bagaimana penampilan guru Al-Islam tersebut dalam mengajar, kesiapan guru dalam mengajar, metode yang digunakan pada saat mengajar, komunikasi terhadap peserta didik, dalam mengajar apakah guru tersebut menggunakan media dan alat belajar termasuk IT dan dalam pelaksanaan pembelajarannya apakah memiliki kemampuan penguasaan kelas,

otoritas guru ketika mengajar di kelas, dan cara penyampaian guru dalam menyampaikan materi ajar apakah mudah diterima atautkah tidak.

7. Ada pengaruh baik dengan diketahuinya proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam.
8. Ada keterkaitan antara peran kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam proses supervisi akademik terhadap guru Al-Islam dimana semakin tepat seorang kepala sekolah dalam pengambilan peran supervisi yang dilakukan, maka akan semakin tepat pula seorang kepala sekolah tersebut mengambil pola pikir pertimbangan dan menentukan keputusan dalam menentukan kebijakan terhadap guru Al-Islam.
9. Kinerja kepala SMK Muhammadiyah daerah Kulon Progo termasuk kategori baik, dibuktikan: (1) kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terbukti bisa menyusun program kerja kepala sekolah; (2) kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terbukti bisa menyusun program supervisi akademik; (3) kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terbukti bisa mensosialisasikan program supervisi tersebut kepada guru termasuk guru Al-Islam di sekolahnya; (4) kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terbukti melaksanakan supervisi akademik walaupun dengan cara yang bervariasi; (5) kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terbukti melakukan penilaian terhadap guru Al-Islam; (6) kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terbukti mampu membimbing guru sehingga guru dapat mengajar

dengan baik dan mempunyai perangkat pembelajaran; (7) kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terbukti mampu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru Al-Islam sehingga ada proses peningkatan pembelajaran.

Secara rutin pengawas sekolah datang ke sekolah untuk melakukan tugas supervisi, dan itupun tidak semua bidang studi mampu untuk disupervisi, termasuk mata pelajaran Al-Islam. Hal itu bisa dimaklumi karena kesibukan dari pengawas sangat beragam sehingga untuk melakukan supervisi diperlukan sebuah kerjasama dari masing-masing pengawas itu sendiri dalam meluangkan waktunya untuk dapat hadir ke sekolah yang mereka bina.

Kerjasama yang terjalin terkadang kondisinya kurang baik dikarenakan adanya hambatan yang kadang terjadi diantaranya adalah terkadang ditemukan pada proses pelaksanaan supervisi akademik, hal itu dikarenakan terkadang kepala sekolah harus menghadiri rapat dinas secara mendadak sehingga pelaksanaan supervisi tersebut harus tertunda dan diganti pada hari yang lain yang ditentukan kembali waktunya.

Peran pendukung bagi pengawasan akademik terhadap guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam dapat diketahui melalui peran kepala sekolah di jenjang SMK. Kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo sangat memberikan andil yang besar terhadap implementasi program pembelajaran.

Berkaitan dengan supervisi akademik, berdasar dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo pada

tanggal 19 Maret 2018 telah mengupayakan pembinaan baik pelayanan pendidikan termasuk sarana dan prasarana yang adadi sekolah seperti pengikutsertaan dalam MGMP ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab), pemasangan LCD di ruang kelas, pemasangan jaringan telephon pada masing-masing ruangan, mengajar dengan media laptop sebagai sarana IT, pengadaan media belajar dan pengadaan fasilitas lainnya seperti pembenahan kurikulum dan penyempurnaan materi ajar di sekolah.

Upaya-upaya yang dilakukan tersebut merupakan aspek pelaksanaan supervisi akademik yang dapat dikatakan sebagai teknik untuk memotivasi semua guru Al-Islam dalam mengajar di kelas.

Guru Al-Islam adalah bagian dari sasaran supervisi akademik, oleh karena itu diupayakan penguasaannya dalam menggunakan IT karena sebagai guru Al-Islam tidak boleh kalah dengan yang lainnya dalam mengajar terlebih pembelajaran berbasis IT dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo adalah menerapkan absen dengan "*finger print*" dan pemasangan CCTV yang salah satu realisasinya berada di SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada permasalahan lain dimana masih ditemukannya guru Al-Islam yang mengajarya masih menggunakan cara-cara lama, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 April 2018 di salah satu SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo, dan hal itu kemudian

disikapi lebih lanjut oleh kepala sekolah dengan melakukan pembinaan secara langsung terhadap guru Al-Islam tersebut.

Dari berbagai macam upaya kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terkait dengan implementasi supervisi akademik terhadap guru Al-Islam yang paling mendasar adalah dilakukannya pemantauan terhadap guru Al-Islam yang bertujuan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lebih baik.

Selanjutnya melakukan pendampingan dengan hati-hati dan mengutamakan asas kenyamanan agar guru yang disupervisi tetap merasa nyaman terhadap kepala sekolah dengan menggunakan teknik tersendiri. Kepala sekolah senantiasa menjaga prinsip-prinsip dalam melaksanakan supervisi akademik agar tujuan dari supervisi akademik dapat tercapai dengan baik.

Tindak lanjut dari pendampingan supervisi yang telah dilakukan oleh beberapa kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo diantaranya adalah dilaksanakannya workshop pembuatan perangkat pembelajaran guru, hal tersebut dicontohkan pada SMK Muhammadiyah 1 Temon yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2018 yang diawali dengan membuat kelengkapan perangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran seperti pembuatan RPP, silabus dan buku kerja mulai dari buku kerja 1 dan seterusnya. Tindak lanjut lainnya yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates, SMK Muhammadiyah 2 Wates, dan SMK Muhammadiyah 3 Wates yang juga melakukan workshop kelengkapan

administrasi guru serta dilakukannya pembagian tugas mengajar untuk semester berikutnya dengan acuan kinerja yang diperoleh dari hasil supervisi tersebut yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo.